PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

DWI ANITA SARI
NIM. D91217088

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Anita Sari

NIM : D91217088

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyampaikan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo" adalah asli kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Sidoarjo, 15 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Dwi Anita Sari

NIM. D91217088

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DWI ANITA SARI

NIM : D91217088

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, 15 Februari 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
196301231993031002

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fu'ad, S.Ag., M.Ag
197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dwi Anita Sari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Sidoarjo, 30 Maret 2021

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
197407251998031001

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
197307222005011005

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
196301231993031002

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Ali. Zakki Fu'ad, S.Ag., M.Ag.
197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Anita Sari
NIM : D91217088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : dwianitasari9726@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2021

Penulis

(Dwi Anita Sari)

ABSTRAK

Dwi Anita Sari, 2021. Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Latar belakang penelitian adalah adanya permasalahan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo mengenai salah satu aplikasi yang sangat popular yaitu TikTok. Sebuah platform video yang dilengkapi dengan fitur musik dan efek ini banyak diminati oleh siswa. Siswa bermain TikTok tanpa mengenal tempat dan waktu khususnya di sekolah. Siswa bermain TikTok bergoyang ria tanpa menghiraukan guru yang tengah melintas serta membuka aplikasi TikTok saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini tentu menjadi kasus yang perlu diperhatikan dimana kurangnya akhlak siswa terhadap guru. Sebab itu, perlu adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan terhadap siswa agar terbentuknya akhlak yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas penggunaan TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok, Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*). Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui proses *data reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data) dan *verification*/*conclusion drawing* (Verifikasi/penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Realitas penggunaan TikTok tanpa memperhatikan koridor atau batasan menimbulkan efek negatif pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sehingga diperlukan peran guru untuk membina siswa. 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa pengguna TikTok dibagi menjadi dua yaitu pembinaan didalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar internalisasi nilai pembelajaran serta shalat berjama'ah dan diluar kelas berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat Jumat, kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, ziarah, Jumat bersih, kerohanian, dan peringatan hari besar islam. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok adalah sebagai pendidik dan pengajar, inisiator, pengelola pembelajaran, dan evaluator.

Kata Kunci: Peran guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, TikTok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Dwi Anita Sari, 2021. Title: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Development for TikTok User Students at SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

The research background is that there is a problem at SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo regarding one of the very popular applications, namely TikTok. A video platform equipped with music and effects features is in great demand by students. Students play TikTok without knowing the place and time, especially at school. Students playing TikTok shake happily regardless of the teacher who is passing by and open the TikTok application during the learning process in the classroom. This is certainly a case that needs to be considered where students' lack of morals towards teachers. Therefore, it is necessary to have a role from the Islamic Religious Education teacher as a guidance for students in order to form good morals.

The purpose of this study was to describe the reality of the use of TikTok for students of SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, describing the implementation of moral development activities for students using TikTok at SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, and describing the role of Islamic Religious Education teachers in moral development for students using TikTok. The approach of this research is descriptive. qualitative. This type of research is qualitative field (field research). By collecting data through observation, interviews and documentation. The data validity method is carried out by triangulation and data analysis methods through the process of data reduction, data display and verification / conclusion drawing.

The results showed: 1) The reality of using TikTok without paying attention to corridors or boundaries has a negative effect on students of SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, so that the role of teachers is needed to foster students. 2) The implementation of the moral development activities for students using TikTok is divided into two, namely coaching in the classroom through teaching and learning activities, internalizing the value of learning and praying in congregation and outside the classroom in the form of religious activities such as Friday prayers, extracurricular activities, social service, pilgrimage, clean Friday, spirituality , and the commemoration of Islamic holidays. 3) The role of the Islamic Religious Education teacher at SMK Sepuluh Nopember in building morals for TikTok user students is as an educator and teacher, initiator, learning manager, and evaluator.

Keywords: The role of the teacher of Islamic Religious Education, Coaching, TikTok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI..... v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN ABSTRAK vii

HALAMAN KATA PENGANTAR..... ix

HALAMAN DAFTAR ISI..... xii

HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 7

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Pembatasan Masalah 10

H. Definisi Istilah..... 11

I. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam 15

B. Pembinaan Siswa 26

C. Aplikasi TikTok 31

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 40
B. Kehadiran Peneliti 40
C. Subjek Penelitian..... 41
D. Sumber dan Jenis Data 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian
   1. Sejarah SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..... 47
   2. Visi dan Misi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 51
   3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 53
   4. Keadaan Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 58
   5. Sarana dan Prasarana SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 60
   6. Struktur Organisasi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 61
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian
   1. Realitas Penggunaan TikTok Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 63
   2. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kebiasaan TikTok Siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 66
   3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 79

BAB V PEMBAHASAN

A. Realitas Penggunaan TikTok Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kebiasaan TikTok Siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..... 93

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 104

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran..... 119

DAFTAR PUSTAKA 120

DAFTAR LAMPIRAN 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 53
Tabel 4.2 Daftar Jurusan, Rombel, dan Jumlah Siswa..... 58
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 61
Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring zaman teknologi informasi semakin canggih dan membawa bermacam-macam dampak bagi kehidupan. Teknologi informasi menurut Keen dan Haag merupakan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.[1] Di era millenial tentunya setiap orang memiliki smartphone dari anak kecil hingga dewasa. Banyak sekali aplikasi atau platform yang didesain dengan sangat memukau di zaman yang modern ini. Tidak hanya sebagai hiburan, Aplikasi-aplikasi tersebut juga dapat menjadi penghasilan utama untuk sebagian besar manusia. Bahkan diantara mereka ada yang menjadi artis dengan memiliki *followers* yang banyak. Salah satu aplikasi yang tengah naik daun saat ini yaitu TikTok. Dilansir dari laporan *Sensor Tower Store Intelligence* pada hari Kamis, 30 April 2020, TikTok termasuk aplikasi dengan unduhan lebih dari 2 milyar kali. Angka ini mampu mengalahkan sejumlah aplikasi ternama seperti *Messenger, Instagram, Facebook* dan lain-lain.[2]

TikTok adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit dan mengunggahnya ke beberapa sosial media. Aplikasi ini berupa platform sosial

[1] Abdul Kadir dkk, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi offset, 2013), 3.
[2] CNBC Indonesia, *TikTok Kini Ancam Popularitas Whatsapp* (https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200430162523-37-155581/TikTok-kini-ancam-popularitas-whatsapp, diakses pada 28 Agustus 2020 pukul 12.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video disertai musik yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti sticker, dan filter. TikTok juga memiliki special effect yang dapat digunakan para penggunanya untuk membuat video-video pendek agar hasil video mereka lebih menarik. Selain itu TikTok juga menyediakan background musik dari berbagai artis terkenal.[3] Para pengguna TikTok bebas berimajinasi sesuai selera dan dibagikan ke teman-teman lainnya bahkan seluruh dunia di media sosial. Aplikasi *mobile* TikTok kini telah bisa diunggah di Google *Play* (Android) dan *App Store.*

Aplikasi TikTok rata-rata digemari oleh remaja, dimana di aplikasi tersebut mereka dapat berekspresi dengan bebas menggunakan fasilitas atau fitur yang diberikan aplikasi tersebut yang berupa video. Video-video yang berkembang di TikTok membuat remaja-remaja ini lebih antusias. Konten di TikTok menjadi lebih menarik karena ada salah satunya yaitu Dance Challenge, para pengguna dapat membuat video mereka bergerak sesuai dengan gerak atau tarian yang sedang viral atau populer dengan musik yang menarik. Video yang sedang populer tersebut pun dapat disebarluaskan kembali ke media sosial yang lain, sehingga mendapat perhatian dari orang-orang di luar aplikasi TikTok, dan menjadi lebih cepat diketahui oleh orang lain.

Selain sisi positif, TikTok juga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan. Aplikasi TikTok sempat diblokir oleh Kominfo, karena

[3] Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*, Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 2, 2018, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya pengaduan dari masyarakat. Masyarakat beranggapan TikTok membawa dampak negatif terutama untuk anak-anak dibawah umur.[4] Terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak zaman sekarang. Banyak konten negatif seperti pornografi hingga penistaan agama. Salah satu sempat viral adalah seseorang yang membuat video berjoget saat melaksanakan shalat.

Baru-baru ini juga telah terjadi pada kalangan guru. Terdapat dua oknum guru yang memainkan aplikasi TikTok menjadi sorotan publik akibat narasi didalam video TikToknya. Narasi tersebut berisi sindiran dan mengucap do'a kepada siswa yang mengeluh dengan sistem belajar daring supaya dicabut nyawanya. Sehingga kasus ini menjadi viral dan diakhiri dengan munculnya video klarifikasi permohonan maaf dari dua guru tersebut akibat serangan komentar warganet yang murka terhadap video TikToknya.

TikTok berhasil menjadi aplikasi yang sangat diminati oleh semua kalangan, khususnya remaja. Proses transisi remaja menuju dewasa dialami oleh siswa SMK/ SMA. Remaja sendiri berasal dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.[5] Remaja akan mengalami perubahan dalam setiap perkembangannya, yang meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja termasuk salah satu periode dari perkembangan manusia. Menurut King, remaja diartikan sebagai perkembangan yang merupakan masa transisisi dari anak-anak menuju

[4] Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No. 1, 2016, 97.
[5] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa. Dimana masa ini dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Masa remaja masa untuk menemukan identitas diri (*self identity*). Usaha pencarian identitas pun, banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau *identity confusion*, sehingga mungkin saja akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya. Mereka cenderung suka mengikuti trend dan hal-hal viral yang sedang terjadi. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya.[6]

Masa remaja disebut pula sebagai masa *social hunger* (kehausan sosial), yang ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (*peer group*). Penolakan dari *peer group* dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai *isolated* dan merasa rendah diri. Namun sebaliknya apabila remaja dapat diterima oleh rekan sebayanya dan bahkan menjadi *idola* maka akan merasa bangga dan memiliki kehormatan dalam dirinya.[7] Problematika perilaku sosial remaja tidak hanya terjadi dengan kelompok sebayanya, namun juga dapat terjadi dengan orang tua dan dewasa lainnya, termasuk dengan guru di sekolah. Hal ini disebabkan pada masa remaja, khususnya remaja awal akan ditandai

[6] L.A King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 17.
[7] Ibid..., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya keinginan yang ambivalen, di satu sisi adanya keinginan untuk melepaskan ketergantungan dan dapat menentukan pilihannya sendiri, namun di sisi lain dia masih membutuhkan orang tua, terutama secara ekonomis.

Banyak sekali siswa senang bermain TikTok sehingga merubah kebiasaan siswa lebih aktif dalam menggunaan aplikasi tersebut, seperti yang terjadi di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Kasus ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan karena melihat remaja bermain TikTok dengan melakukan gerakan goyang tanpa mengenal tempat dan kondisi. Ditemukan juga siswa bermain TikTok pada proses pembelajaran. Bimbingan dan bantuan seorang guru sangat dibutuhkan pada pembentukan kebiasaan masa remaja. Guru pertama bagi seorang anak adalah orangtua. Sedangkan guru di sekolah menempati posisi sebagai orang tua kedua. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan membina pribadi yang berakhlakul karimah bagi siswa.[8]

Peran guru Pendidikan Agama Islam banyak dibutuhkan karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina agama siswa setiap harinya. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka diperlukan kajian untuk mengungkap peran guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Maka judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok Siswa

[8] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan,* (Yogyakarta : Arruz Media, 2017), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo" sangat penting diteliti secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana realitas penggunaan TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan realitas penggunaan TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

   Dengan adanya penelitian ini dapat menambah konstribusi kepada sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat membantu siswa untuk mengurangi kebiasaan TikTok.

2. Bagi guru

   Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan kepada guru agar dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok siswa.

3. Bagi peneliti

   Penelitian ini juga dapat memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pengguna TikTok. Pembinaan dilaksanakan dengan tujuan supaya siswa dapat mengurangi kebiasaan negatif pada penggunaan aplikasi TikTok di sekolah. Dengan adanya pembinaan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa akan lebih memahami tempat dan kondisi dalam bermain TikTok. Pilihan peran guru pendidikan agama islam sebagai salah satu variabel penelitian mengingat pentingnya peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, inovator, evaluator serta motivator siswa guna mencapai tujuan pendidikan islam. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Raya Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember tahun 2020.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi, Aida Fitria Fathimah Azzahra (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), yaitu: "*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta didik pada Masa Religious Instability SMK Negeri 1 Miri Sragen*". Hasil penelitian menunjukkan Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Miri Sragen dalam mengembangkan religiusitas dalam masa religious instability diantaranya melalui upaya yang dilakukan guru PAI yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model dan teladan, motivator, pembangkit pandangan dan evaluator.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai konteks peran guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya Penelitian Aida focus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan regilisiutas sedangkan penelitian ini peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.

Skripsi, Muhammad Zaim Affan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), yaitu: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar*". Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar antara lain guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki objek yang sama yaitu siswa SMK (remaja). Perbedaannya penelitian Zaim Affan lebih cenderung pada pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian ini pembinaan akhlak siswa pengguna TikTok.

Skripsi, Alfiana Yuniar Rahmawati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), yaitu: "Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad". Hasil penelitian menunjukkan Adanya pengaruh antara intesitas penggunaan aplikasi TikTok dengan perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja. Karena intensitas penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja muslim komunitas Muser Jogja tergolong tinggi sehingga memberikan stimulus pada komunikan dengan terus-menerus dan berakibat memberikan efek narsisme pada komunikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi TikTok serta memiliki objek yang sama yakni remaja. Perbedaannya Penelitian Alfiana Yuniar menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu tujuan dan lokasi penelitian berbeda, penelitian Alfiana Yuniar bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas menggunakan aplikasi TikTok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas muser Jogja Squad. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

G. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah hal yang harus disertakan dalam penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak keluar konteks dan fokus pada permasalahan. Oleh karena itu, peneliti fokus pada permasalahan sebagai berikut :

a. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.

b. Penelitian ini hanya ingin mengetahui kebiasaan TikTok siswa yang terjadi di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

c. Hasil penelitian hanya berlaku di lokasi penelitian (di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo) dan tidak dapat digeneralisasikan di lokasi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya multitafsir pada judul penelitian, maka dibutuhkan definisi istilah guna memberikan pemahaman yang jelas. Istilah yang dipaparkan dalam judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo", antara lain :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

   Peran merupakan sebuah tindakan sekelompok atau seorang individu yang dilakukan dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing siswa supaya menjadi kepribadian yang berakhlakul karimah dan sehingga terciptanya keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.[9] Dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa peranan guru pendidikan agama islam antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator.[10]

2. Pembinaan

   Pembinaan yaitu sebuah usaha dari seseorang maupun sekelompok kepada seseorang maupun sekelompok lain yang bertujuan untuk

[9] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), 170.
[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah dan meningkatkan kemampuan suatu individu sehingga dapat tercapai apa yang diharapkannya.[11]

3. Akhlak

Akhlak berati tingkah laku seseorang. akhlak juga diartikan suatu perilaku yang dilakukan secara langsung tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlakul karimah (akhlak yang baik) dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah akhlakul karimah.[12]

4. TikTok

TikTok sebuah aplikasi yang diluncurkan pada September 2016, dimana aplikasi ini berupa jejaring sosial media dalam bentuk video. TikTok berasal dari Tiongkok yang diperkenalkan oleh Zhang Yiming dan dimiliki oleh ByteDance.[13] Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan hiasan luar biasa dan menarik yang dapat dimanfaatkan penggunanya secara efektif sehingga mereka dapat memberikan rekaman video yang memukau. TikTok adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk merekam, mengedit, dan mengirim video. TikTok menjadi aplikasi yang sangat digemari oleh masyarakat, yang awalnya hanya anak ABG (Anak Baru Gede) saja yang menggunakannya, kini semua kalangan menikmatinya.

---

[11] Ivancevich, John M, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), jilid 1, 46.
[12] Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2000), 31.
[13] Yuliani Resti Fauziah, "Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Bandung", *Tesis Sarjana Komunikasi*, (Bandung: Perpustakaan UKI, 2019), 2. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Defisini istilah dari "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok Siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo" ialah, peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam mendampingi, menanamkan serta membina akhlak siswa yang berada pada usia remaja dimana mereka sebagian besar mengalami masa ketidakstabilan dalam pencarian jati diri. Siswa yang dimaksud disini yaitu siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur isi skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan, adapun skripsi ini akan terbagi menjadi beberapa bab, diantaranya :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, pembatasan masalah, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori, yang berguna sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa, dan TikTok.

BAB III merupakan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, prosedur pengumpulan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekaman data, pengolahan data dan analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV merupakan profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu sekolah atau lembaga sebagai tempat penelitian. Bab ini akan membahas mengenai deskripsi gambaran umum objek penelitian, meliputi profil sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, keadaan siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo beserta paparan data dan temuan penelitian

BAB V merupakan pembahasan, yang menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo".

BAB VI merupakan penutupan, bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki pengertian seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.[14] Seseorang dapat disebut sebagai guru tidak hanya mereka yang mengajar didalam lembaga formal namun juga di tempat-tempat tertentu seperti masjid, surau, musholla, rumah dan sebagainya.[15] Sedangkan mendidik memiliki arti memelihara, memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[16] Guru merupakan tenaga pendidik yang professional, secara implisit ia telah membantu, menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua, Sehingga guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Orang tua mempercayai bahwa guru adalah sosok berpendidikan yang mampu mendidik putra-putri mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia.[17]

Menurut Muhaimin guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah baik secara individual maupun klasikal.[18] Dalam arti khusus dapat dikatakan

[14] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.
[15] Ibid, Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, 31.
[16] Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 9.
[17] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39.
[18] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu yang tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar, yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.[19]

Menurut sejarah, pendidikan pertama kali dilaksanakan oleh Nabiyullah Adam as. Tertera dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"[20]

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) didalam kutipan buku karangan Abdul Majid yaitu sebuah upaya seseorang secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia melalui kegiatan

[19] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 125.
[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 1065.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, memberikan suri tauladan yang berpedomankan pada Al-Qur'an dan Hadist.[21] Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 1, secara spesifik Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang cakap dengan tugas pokok yaitu mengarahkan, mendidik, mengendalikan, mengoordinasikan, mempersiapkan, mendemonstrasikan, mensurvei, dan menilai siswa pada jenjang dan jenis pendidikan manapun.[22]

Dari pengertian yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang berpendidikan, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk berupaya mengajarkan ilmu yang dimilikinya guna mencerdaskan, memperbaiki, dan mengembangkan peserta didik, menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah sehingga dapat terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Selain menjadi pengajar di sekolah, guru juga berkewajiban menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagaimana dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

[21] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11
[22] Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), cet. I, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[23]

Berikut adalah beberapa tugas guru PAI :[24]

a. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

b. Berusaha membantu anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, supaya anak didik memilihnya dengan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[23] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Percetakan Halim, 2012), QS. At-Taubah ayat: 122, 206.
[24] Ahmad Tafsir, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

e. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru menurut Dr. Firdos Mujahidin, M.Ag dalam bukunya adalah :[25]

a. Guru harus mengamalkan ilmunya, tidak mengamalkan sesuatu yang berlawanan dengan ilmu yang diajarkan.

b. Guru wajib memperhatikan karakter murid.

c. Guru diharuskan selalu berupaya meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.

Menurut Zuhairini, tugas dari guru Pendidikan Agama Islam yakni:[26]

a. Mengajarkan dan memperdalam iman anak didik.

b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam.

c. Mendidik siswa supaya senantiasa taat dalam beribadah.

d. Mendidik siswa supaya memiliki budi pekerti yang mulia.

[25] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 82.
[26] Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan tanggung jawab dari profesi guru diperlukan beberapa sifat yang harus ada dalam diri seorang guru, diantaranya:[27]

a. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Bijaksana senantiasa berhati-hati (tidak asal-asalan, pendek akal, dan nekat).

c. Menghargai orang lain, khususnya peserta didik.

d. Menyadari segala perbuatan yang dilakukan serta akibat yang akan ditimbulkan.

e. Rela, ikhlas dan siap berkorban atas semua tugas yang diemban.

f. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.

3. Peran Guru Pendidikan Islam

Guru merupakan sumber daya pendidik yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan.[12] Peran artinya posisi atau kedudukan seseorang mencakup keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.[28].

Adapun peran Guru Pendidikan Islam meliputi :

[27] Ibid, Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*…,36.
[28] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru sebagai pembimbing

Salah satu peran guru yakni sebagai pembimbing peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan. Bimbingan bertujuan untuk mewujudkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas. Guru menjadi pembimbing perkembangan peserta didik dalam menghadapi permasalahan agar sesuai ranah dan tujuan yang benar. Bimbingan guru dibutuhkan siswa dalam perjalannya menuju kemandirian.[29] Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran menuju pendewasaan rohani, dintaranya pendewasaan mental, emosional, moral dan religiusitas yang lebih kompleks.[30]

b. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru ialah seorang pendidik bagi anak didiknya. Guru merupakan, panutan, acuan dan figur bagi siswa beserta lingkungan sekitarnya. Tentu guru tidak boleh mengabaikan aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, namun membing dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan perilaku yang terpuji. Selain itu, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk terus mempelajari suatu hal yang belum

[29] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I, (Bandung, 2007), 9-11.
[30] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahuinya, memahami materi standar yang dipelajari dan membantuk kompetensi.[31]

c. Guru sebagai korektor

Dalam kehidupan bermasyakat, banyak sekali latar budaya yang berbeda, hal ini cenderung membuat peserta didik kehilangan arah dan selalu mengedapankan dengan istilah ikut-ikutan sebab mereka tidak memahami apa arti setiap peristiwa yang ada di masyarakat. Untuk itu orang tua mengirim anaknya kesekolah dengan harapan supaya menjadi pribadi yang berkarakter sesuai yang diharapkan. Peran guru sebagai korektor, harus dapat memilih dan memilah nilai yang dapat dikembangkan dan nilai yang harus dihilangkan dalam diri siswa. Dalam hal ini apabila guru tidak menghiraukan siswa tanpa adanya rasa kepedulian, berarti guru telah melepaskan perannya sebagai korektor, mengevaluasi dan membenahi segala aktivitas, mentalitas dan perilaku siswa. Selain di lingkungan sekolah perbaikan juga diterapkan oleh guru terhadap siswa di lingkungan masyarakat karena banyak sekali pelanggaran yang ditimbulkan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.

[31] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru sebagai inspirator

Dalam pembelajaran, peserta didik pasti akan mengalami persoalan untuk dihadapinya. Oleh sebab itu guru diharuskan menjadi sosok inspiratif bagi peserta didik supaya mampu memberikan stimulus bagaimana cara menyelesaikan problem dalam pembelajaran. Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik, bagaimana cara belajar yang baik, media apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut akan melahirkan sebuah inspirasi dan dalam diri peserta didik tersebut untuk terus belajar guna meraih prestasi. Untuk itu seorang guru diharapkan memiliki pribadi yang religi, dapat dijadikan kiblat, bermoral dan bermartabat supaya siswa dapat terinspirasi.

e. Sebagai motivator

Sikap antusias dan keaktifan belajar siswa menjadi point penting dalam berlangsungnya pembelajaran . Bentuk motivasi guru kepada peseta didik bisa berupa pemberian keanekaragaman motif belajar, memberikan penguatan dan lain-lain. Dengan pemberikan motivation, peserta didik akan semakin antusias dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Sebagai seorang motivator, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.[32]

f. Guru sebagai informator

Guru diharapkan mampu memberikan informasi kepada peserta didik terkait perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam, tidak hanya sejumlah bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di program sesuai kurikulum. Sebagai informator yang baik guru harus mengerti kebutuhan peserta didik dan mengabdi untuk peserta didik, oleh karenanya guru wajib memberikan informasi yang efektif dan berdaya guna. Sebab kesalahan informasi dari guru dapat berdampak fatal pada peserta didik.

g. Guru sebagai evaluator

Evaluasi ialah proses menentukan nilai untuk suatu hal ataupun objek dapat, diartikan juga sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa inggris "*Evaluation*" yang berarti penilaian atau penafsiran. Guru diharuskan dapat memberikan evaluasi mencakup dimensi yang luas. Guru dibutuhkan untuk menjadi seorang evaluator yang adil dan jujur, dengan memberikan penilaian yang berhubungan dengan ekstrinsik dan intrinsik. Evaluasi ekstrinsik lebih mengacu pada bagian karakter siswa. Jadi penilaian pada dasarnya

[32] Ibid, Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif…,* 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk merubah karakter siswa menjadi pribadi yang karimah. Guru menilai hasil dari pengajaran, dan mengevaluasi interaksi pada proses mendidik .[33]

h. Guru sebagai penasehat

Seorang guru harus berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling dan memberi bantuan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik

i. Guru sebagai fasilitator

Guru diharapkan dapat menyiapkan sarana yang mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran siswa.

j. Guru sebagai supervisor

Guru diharapkan mampu membangun, mengoreksi serta mengevaluasi secara kritis terhadap prosedur pengajaran.[34]

Dalam pembinaan akhlak siswa pengguna TikTok guru harus pandai dalam melaksanakan perannya dengan menyesuaikan karakter, pola pikir, dan latar belakang siswa.

[33] Ibid..,48.
[34] Ibid, E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan bersumber dari kata bina yang diberi tambahan pe-an. Pembinaan memiliki arti sebuah kegiatan, tindakan dan usaha untuk memperoleh sebah hasil yang lebih baik lagi yang dilaksanakan secara efektif dan efesien.[35] Pembinaan merupakan sebuah interaksi, suatu metode untuk mendorong dan mengidealkan, melakukan kegiatan dan latihan untuk menjangkau hasil yang jauh lebih baik. Sedangkan menurut Simanjuntak, pembinaan disebut sebagai sebuah metode dari lembaga pendidikan formal atau non formal yang dilaksanakan secara tersusun, terkoordinasi, sadar, sistematis, dan bertanggung jawab, dalam rangka mengembangkan, mengelola, serta membangun, suatu dasar-dasar kepribadiannya, pengetahuan dan keterampilan sesuai kemampuan.[36] Pembinaan akhlak adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kebiasaan tercela menuju kebiasaan yang baik sesuai dengan syariat islam. Menurut Mangunhardjana hal yang perlu diperhatikan pembina dalam melakukan pembinaan salah satunya adalah teknik pendekatan. Terdapat tiga pendekatan yang dikutip:

---

[35] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Bina*, (https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pembinaan.html, diakses pada hari Rabu 18 November 2020 pukul 16:23 WIB)

[36] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendekatan informative *(informative approach)*, yaitu pendekatan melalui memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mempunyai pengalaman atau belum memiliki wawasan.

b. Pendekatan partisipatif *(participative approach)*, pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi .

c. Pendekatan eksperiansial *(experienciel approach)*, pendekatan ini membentuk keaktifan siswa dengan nilai-nilai dan juga pengetahuan melalui pengalaman langsung.[37]

4. Unsur-unsur Pembinaan akhlak

a. Guru/ Pembina

Guru memiliki peran menyampaikan pengetahuan terhadap siswa dimana guru memperbaiki dan mengembalikan kondisi pada dunia pendidikan guna menghindari rusaknya budi pekerti menjadi siswa berakhlak mulia serta berpendidikan. Dengan kata lain guru dapat disebut sebagai *agent of change*. Guru sebagai manager of learning (pengelola belajar) yang selalu sigap membantu dan membimbing siswa dalam perjalanan pendewasaan diri. Ada beberapa tindakan yang harus diperhatikan oleh guru, termasuk memiliki opsi untuk menyelesaikan dan meningkatkan peran mereka dalam pelatihan karena guru bertindak sebagai pendidik dan perintis di kelas. Dengan tujuan agar kehadiran

[37] Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dapat dipandang sebagai pionir yang menjadi teladan yang baik bagi siswa.[38]

b. Siswa

Siswa termasuk dalam komponen yang tidak dapat pisahkan dan merupakan satu kesatuan dalam unsur pendidikan. Siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, siswa adalah seorang yang terpelajar yang mempelajari ilmu pengetahuan untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Tidak hanya guru, siswa diharapkan untuk aktif dalam menerima pelajaran memiliki perhatian dan minat yang besar.[39]

5. Metode Pembinaan akhlak

Terdapat beberapa metode untuk melangsungkan pembinaan akhlak siswa diantaranya :

a. Metode Cerita

Meskipun metode cerita termasuk dalam metode klasik, metode ini efektif bagi siswa untuk membantu memahami materi yang disuguhkan. Berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa, guru berpikir

[38] Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 182.
[39] Syafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif untuk menceritakan kepribadian dan kisah Nabi, sahabat atau tokoh islam lainnya serta memberikan bimbingan tentang efek negatif penggunaan TikTok. Siswa akan mudah mengerti dan mengingat-ingat cerita. Metode ini memiliki kelemahan yaitu guru lebih aktif menyampaikan cerita dan tugas siswa hanya mendengar. Tidak jarang jika dijumpai siswa melakukan aktifitas lain saat pembelajaran. Untuk itu guru berusaha membuat media semenarik mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran.[40]

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dengan cara mendidik memberikan pelatihan-pelatihan siswa pada suatu aktivitas yang dilaksanakan secara *continue* kemudian menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membawa dampak positif bagi siswa untuk membentuk sikap tertentu serta perbaikan yang akan menjadi bagian dari pribadinya. Di sekolah SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, Metode pembiasaan diawali dari tindakan ringan seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat dhuha berjama'ah, Infaq, shalat berjama'ah, istighosah tiap pagi, shalat jum'at bentuk kegiatan keagamaan. Dengan adanya pembiasaan keagamaan ini dapat membantu mengurangi intensitas siswa dalam bermain TikTok di sekolah.[41]

---

[40] Ibid, Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*…,200-201.
[41] Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Globa*l, (Yogjakarta: Aura Pustaka, 2011), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode demonstrasi

Metode demontrasi yaitu penyajian informasi dengan memperagakan suatu aktivitas. Metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa yang berkaitan dengan kurangnya akhlak siswa terhadap guru, untuk itu guru mengajarkan dan mempraktekkan bertutur kata yang sopan, bergaul dengan baik, menjaga setiap tingkah laku dan lain-lain, dengan melihat apa-apa yang dipraktikkan oleh guru siswa dapat mencontoh dan menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah. Tentunya akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.[42]

d. Metode ganjaran atau hukuman

Metode ganjaran atau hukuman merupakan metode efektif berguna mengendalikan tingkah laku siswa di sekolah, siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang berada di lingkungan perkotaan suka mencoba hal-hal baru yang menjadi trend saat ini. Seperti bermain TikTok, siswa sangat antusias bersama teman-temannya. Sekolah tidak langsung memberikan hukuman pada mereka yang bermain tanpa memandang sikon dan kondisi, Sebab mayoritas siswa menyukai aplikasi satu ini. Sekolah akan memberikan nasehat dan arahan terlebih dahulu, jika terjadi hal diluar batas maka sekolah akan memberikan hukuman supaya tidak menjadi kenakalan bersama dan lebih sulit dalam penanganan.

[42] Ibid, Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*...,205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Aplikasi TikTok

1. Pengertian TikTok

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Media sosial memudahkan untuk saling berbagi informasi dan bersosialisasi sehingga media sosial dijadikan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat.

Salah satu aplikasi di media sosial saat ini yang sedang marak dikalangan pemuda, remaja hingga orang dewasa adalah TikTok. TikTok merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi oleh negeri Tirai Bambu tepatnya di Tiongkok dan diluncurkan pada tahun September 2016. Sebuah aplikasi yang platformnya secara eksplisit untuk video, musik dan Foto ini berasal dari perusahaan ByteDance. Ketenaran dari TikTok sendiri telah terbukti dengan bergabung Rich Chigga dalam acara Official Warm Up Party yang diadakan dalam rangka Djakarta Warehouse Project (DWP) ditahun sebelumnya, yang dihadiri oleh penonton dengan jumlah yang luar biasa.

TikTok mempunyai fitur yang bervariasi sehingga mendukung penggunanya menjadi *content creatore*. Aplikasi TikTok adalah aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. TikTok dikemas dengan sederhana dan instan yang dapat memudahkan penggunanya dalam menciptakan karya seni.[43] Aplikasi TikTok telah mencapai unduhan aplikasi tertinggi di tahun 2020 ini, mencapai 2 milyar unduhan.[44]

Awal diluncurkannya aplikasi TikTok hingga saat ini, TikTok masih menjadi aplikasi sorotan semua kalangan. Saat itu sebagian besar diantara mereka membuat video TikTok bergoyang mengiringi music DJ atau music dangdut terbaru. Terdapat seleb TikTok atau artis TikTok yang sedang booming dan menjadi terkenal karena pembuatan videonya seperti Bowo dan Nurani. Bowo dan Nurani terkenal dengan kreativitas melalui hasil video TikToknya yang menarik yaitu ekspresi atau raut muka. Bowo memiliki wajah yang tampan sehingga banyak penggemar. Ia mulai berkontribusi di dunia *intertainer* (Gambar terlampir). Sedangkan Nurani berkreasi dengan soundtrack lagu “Syantik”. (Gambar terlampir)

Melihat ketenaran dari Bowo dan Nurani menyebabkan banyak individu yang berlomba-lomba menunjukkan eksistensi diri dengan

[43] Ibid, Susilowati, Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding di Instagram.., 180.
[44] CNBC Indonesia, TikTok Kini Ancam Popularitas Whatsapp (https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200430162523-37-155581/TikTok-kini-ancam-popularitas-whatsapp, diakses pada 24 November 2020 pukul 20.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan aplikasi TikTok ini.[45] Maka dari itu TikTok berhasil menjadi aplikasi dengan unduhan tertinggi saat ini. Sebab TikTok membuat penggunanya merasa senang dan terhibur.

2. Fitur-fitur TikTok

TikTok memiliki beberapa fitur yang dapat menarik para penggunanya untuk membuat konten-konten kreatif, diantaranya : (Gambar terlampir)

a. Musik

Salah satu fitur yang menjadi incaran para konten reator adalah musik. Dari musik inilah mereka dapat memproduksi konten video yang beragam. Jenis genre musik pada TikTok sangat bermcam-macam seperti dangdut, pop, DJ, musik jadul tahun 90-an, dan lain-lain. Musik yang tersedia dapat di disesuaikan dengan video yang akan dibuat. Misalnya ingin membuat konten komedi maka dapat memilih musik komedi, atau ingin membuat konten challenge maka musik *challenge* yang dipilih. (Gambar terlampir)

b. Sticker dan Effect

Sticker dan efek ini seringkali digunakan para konten kreator untuk hasil video yang variatif. TikTok menyediakan puluhan efek dan sticker

[45] Bagus Prianbodo, *Pengaruh " TIKTOK" Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat digunakan. Banyak pilihan sticker lucu untuk mempercantik penampilan seperti bando, kacamata, kalung, cermin dan sebagainya. Efek pun beragam, pengguna TikTok dapat mengeksplore diri dengan menjadi sosok lucu seperti tupai, bebek, atau menjadi sosok seram. (Gambar terlampir)

c. Filter

Selain sticker dan efek, filter TikTok juga memiliki beberapa kategori untuk memperindah tampilan fisik dari video. Terdapat filter portrait, landscape, food, dan vibe. Bila objeknya makanan, maka tone dan rona disesuaikan agar tampilan makanan lebih segar dan dapat menggugah selera. Apabila objeknya pemandangan, maka tone dan rona disesuaikan dengan konsep pemandangan yang diinginkan supaya hasil lebih natural dan indah. (Gambar terlampir)

d. Time

Fitur ini berfungsi membantu penggunanya untuk membidik objek jika tidak ada orang lain yang membantunya. Para konten creator bisa memaksimalkan hasil video mereka dengan semaksimal mungkin tanpa bantuan orang lain. Pilihan timer di aplikasi TikTok diantaranya 15 detik, 60 detik, atau pengguna TikTok dapat bebas memberhentikan video meskipun belum mencapai 15 atau 16 detik. (Gambar terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Voice Changer Function

Selain mengubah tampilan fisik, TikTok juga menyediakan fitur voice atau suara. Para creator dapat mengubah suara mereka menjadi suara tupai, suara megaphone, bariton, raksasa, atau bagi mereka yang ingin membuat konten bernyanyi di fitur suara juga terdapat mic yang dapat memperindah dan menyajikan suara yang berkualitas. (Gambar terlampir)

f. Beautify

Fitur beautify salah satu fitur yang dicari-cari, sebab dengan fitur ini mampu meningkatkan percaya diri para penggunanya. Bagi wanita mereka akan terlihat lebih cantik dan pria akan terlihat semakin tampan. Fitur ini dapat merubah wajah menjadi lebih tirus dan lebih halus serta memperbesar mata bagi mereka yang memiliki mata sipit. (Gambar terlampir)

3. Dampak Positif dan Negatif TikTok

Beberapa dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan TikTok, yaitu:

a. TikTok membantu dan mempermudah penggunanya dalam menuangkan kreasi dan bakat yang ia miliki. Mereka dapat berkarya dimanapun dan kapanpun karena TikTok aplikasi gratis dan tanpa berbayar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aplikasi TikTok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah, oleh karena itu aplikasi ini sebagai ajang mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video. TikTok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.

c. TikTok mampu mengajak orang yang malas berolahraga untuk senang bergerak, sebab TikTok dilengkapi fitur musik dengan gerakan-gerakan tertentu untuk ditiru.

d. Banyak sekali konten edukasi yang dibuat oleh para pengguna TikTok guna berbagi ilmu pengetahuan. TikTok dapat menjadi platform bagi mereka yang ingin mengasah skill editing video. Mereka dapat berbagi konten kepada pengguna smartphone lainnya, melalui aplikasi *Instagram, Whatsapp, Facebook*, dan lain-lain.

Selain hal positif dari penggunaan TikTok, dijumpai dampak negatif yang dapat mengarahkan kepada hal yang kurang baik, antara lain :

a. TikTok menjadi penyebab generasi remaja untuk senang bergoyang ria, di aplikasi Instagram sering dijumpai video berjoget para pengguna TikTok terutama kalangan remaja. Seperti yang terjadi pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo banyak siswa bermain TikTok bergoyang ria tanpa mengenal kondisi dan tempat. (Terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ditemukan beberapa video yang tidak sewajarnya untuk ditayangkan seperti penistaan agama bergoyang saat ditengah melaksanakan shalat wajib. Video tersebut mendapatkan feedback yang ramai dari netizen. Hal ini memicu pengguna lain berinisitif untuk membuat video yang tidak layak dengan inisiatif hanya ingin mendapatkan kepopularitasan.

c. Bebas menuangkan ide kreatif mengakibatkan seseorang kurang mampu memilih dan memilah video yang akan dipublikasikan. Kurang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari hasil karyanya untuk orang lain maupun dirinya sehingga banyak bermunculan video yang kurang etis di beranda TikTok.[46]

Mengikuti perkembangan teknologi informasi sangatlah penting. Senantiasa bijak dalam penggunaan teknologi jauh lebih baik. Oleh sebab itu diperlukannya arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap remaja era millennial ini baik dari orang tua maupun guru.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mencetak kader-kader manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkret bagi bangsa. Unsur utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik atau guru. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guru yang berada di garda terdepan. Guru akan

[46] Ibid, Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademis, keahlian (skill) maupun moral dan spiritual melalui proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan perannya, Seorang guru telah diberi amanah atau tanggung jawab dari masyarakat untuk mengemban tugasnya dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Maka guru diberi julukan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik atau siswa. Pemberian tanggung jawab tersebut tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengurus, mengajar dan mendidik siswa. Seorang guru yang berkewajiban untuk memantau perkembangan kepribadian siswa dari segala sisi.[47]

Guru menjadi tokoh teladan bagi siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai orang tua kedua bagi siswa guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan yakni membina kepribadian siswa.[48] Dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab mentransferkan ilmu pengetahuan tentang ajaran islam dan membina kepribadian seorang siswa agar sesuai dengan ajaran islam yang berpedomankan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mejadi pengamat yang peka terhadap gerak-gerik dan tingkah laku siswa.[49] Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan tanggapan konstruktif apabila ditemukan perilaku siswa yang

---

[47] Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 141.
[48] Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol. 2 No. 2, 2013, 147.
[49] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan*, (Yogyakarta : BPFE, 2009), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeleweng seperti bermain TikTok bergoyang ria di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo tanpa melihat kondisi dan tempat. Penyelewengan berkaitan dengan kurangnya adab atau akhlak seorang siswa terhadap guru. Dalam melakukan pembinaan guru diwajibkan mengetahui dan menelaah siswa terlebih dahulu. Mencari sisi positif pada diri siswa, mengetahui kondisi keluarga siswa, kesulitan yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan. Faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam membina dan mendidik siswa guru diharuskan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, sikap terbuka, penuh perhatian serta pengertian.

Guru sebagai pengelola pembelajaran yang harus berperan aktif dalam menguasai kelas. Kurikulum yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan demikian materi yang diajarkan tepat dengan perubahan zaman dan setidaknya mampu menjawab tantangan jiwa siswa tersebut. Materi pendidikan agama Islam yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan akhlakul karimah, pembinaan ini dikemas melalui penyampaian materi terkait berbagai macam yang berhubungan dengan keseharian siswa misalnya mengenai sopan santun, tata krama, cara berpakaian, cara bergaul, dan cara bermain yang sesuai dengan syariat islam. Disamping itu kegiatan-kegiatan keagamaan, pelaksanaan ibadah terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah SWT yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Guru juga sebagai pembimbing dan inisiator mencetuskan ide-ide baru yang dikembangkan yang dapat membawa perubahan dalam diri siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini memaparkan keadaan ataupun gejala yang benar-benar terjadi. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan.[50] Fenomena atau gejala yang akan diteliti, yakni tentang ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.”

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran terkait penyajian laporan yang berasal dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong dalam bukunya menjelaskan deskriptif adalah data yang dikumpulkan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[51]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah kunci utama dari terkumpulnya data-data yang dibutuhkan. Peneliti terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok dengan tujuan dapat

[50] Moleong lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.
[51] Ibid.., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati secara langsung peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Peneliti termasuk dalam instrument penelitian yang sangat penting dan mutlak diperlukan keberadaannya.

C. Subjek Penelitian

Pada proses penelitian subjek penelitian menjadi komponen utama untuk memperoleh dan memberikan sumber data serta seluruh yang diperlukan pada prosedur penelitian.[52] Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, untuk mendapatkan informasi terkait sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan situasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh data penelitian tentang bagaimana peran dan upaya guru dalam menyertai, memperbaiki, serta membina kebiasaan negatif siswa akibat aplikasi TikTok siswa di sekolah.
3. Sejumlah siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo pengguna aplikasi TikTok, peneliti berbaur dengan siswa sekaligus mencari data yang dibutuhkan.

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam buku karya Moleong menjelaskan bahwa sumber data ialah hal yang harus sangat diperhatikan, sebab apabila sumber data mengalami kesalahan akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian dan dapat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Sumber data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, dokumen atau sumber tertulis, foto dan lain-lain.[53] Adapun data-data yang dihimpun peneliti bersumber dari:

a. Informan utama yaitu adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

b. Dokumen *(file)* mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok Siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

c. Hasil pengamatan berupa rekaman dan interview.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: metode wawancara, pengamatan, dan dengan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut :

[53] Ibid..., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarainya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan siswa, guna mendapatkan informasi tentang: 1) Realitas penggunaan TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. 2) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

b. Metode pengamatan (Observasi) yang melibatkan diri peneliti didalam lingkungan atau tempat yang diteliti (observasi). Observasi dilaksanakan oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan diabadikan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[54] Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta; 2010), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data tentang bukti fisik tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember .

2) Data-data yang berhungan dengan latar belakang berdirinya SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

3) Data keadaan siswa dan guru SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

G. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah data dikumpulkan ialah analisis data yang diartikan sebagai mengolah dan menafsirkan data. Mengolah data terdiri atas tindakan editing dan coding data. Mengedit yaitu memverifikasi data yang telah dikumpulkan, memahami data apakah telah sesuai dengan apa yang diperlukan, tepat atau tidaknya, yang tidak penting tidak diikutkan dalam penelitian atau disisihkan atau menggunakan jalan lain yakni disempurnakan dengan data baru yang diperoleh dari pengumpulan data ulangan dari sumber yang bersangkutan.

Proses berikutnya mengelompokkan data disesuaikan ciri-ciri dan sifat-sifat data, berpacu pada konsep penelitian yang diharapkan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data

Suprayogo & Tobroni mengemukakan, reduksi data ialah menyederhanakan, menggolongkan, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Jumlah data yang berlimpah, perlu adanya reduksi data agar mempermudah dalam menarik kesimpulan. Tujuan reduksi data untuk memilih kerelavanan atau tidaknya data dengan tujuan penelitian.[55]

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan kumpulan data yang diperoleh dengan sistematis dan mudah dipahami. Bentuk penyajian data dikemas secara naratif dapat berbentuk grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Data secara otomatis akan tersusun dan terorganisasi secara rapi, sehingga mudah dalam pemahamannya.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Kesimpulan pertama yang dihasilkan adalah sifatnya masih sementara. Kesimpulan ini sewaktu-waktu mengalami perubahan apabila ditemui fakta baru lebih relevan. Namun apabila dari awal sudah didukung oleh bukti yang teruji dan tidak berubah-

[55] Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubah maka kesimpulan yang disebutkan ialah kesimpulan yang valid. Kesimpulan pada analisis data, dapat mengalami perkembangan setelah dilaksanakannya penelitian lanjutan di lapangan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Melakukan observasi secara berulang-ulang, yakni dengan melaksanakan observasi secara intens, supaya peneliti dapat mendalami fenomena yang terjadi di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

b. Menguji kredibilitas data (triangulasi).

Triangulasi terbagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan:

a) Membandingkan data dengan hasil wawancara.

b) Memeriksa perbandingan informasi yang didapat saat di lingkup umum dengan informasi yang didapat saat bertatap muka atau wawancara.

c) Melakukan perbandingan antara kondisi dan perspektif seseorang dengan sudut pandang orang lain.

d) Membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dengan dokumen yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo terletak di jalan Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 61252. Bangunan bertemakan warna oranye dan kuning ini didirikan pada tanggal 21 Juni 2010 berdasarkan nomor akte yayasan pendidikan "PURNAMA" No: 09 tanggal 19 September 2006. Lingkungan sekolah sangat asri, sejuk, bersih, jauh dari kebisingan kota namun tetap strategis.

Dikutip dari Surat Ijin Penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur tanggal 21 Juni 2010 nomor: 421.2/1820/404.3.1/2010 awal berdiri sekolah menyediakan empat kompetensi keahlian (program studi) antara lain Keperawatan, Analis Kesehatan, Farmasi dan Farmasi Industri. Seiring perkembangan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo kini terdapat pembaharuan nama dan tambahan program studi. Untuk program studi kesehatan diantaranya Perawat Kesehatan, Analis Kesehatan, Farmasi Kesehatan, dan Farmasi Industri. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program non kesehatan yaitu Perbankan Syari'ah, Otomatisasi, dan Tata Kelola Perkantoran.

SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo awal berdiri dipimpin oleh H. Imam Jawahir, S.Pd., M.M yang menjabat selama satu tahun dari tahun 2010-2011. Pada masa kepemimpinan beliau terdapat 12 kelas (yang terdiri dari 5 kelas jurusan perawat kesehatan, 2 kelas jurusan analis kesehatan, 3 kelas jurusan farmasi kesehatan, dan 2 kelas jurusan farmasi industri), dan tiga fasilitas Laboratorium (1 laboratorium Perawat Kesehatan, 1 laboratorium Analis Kesehatan, dan 1 laboratorium Farmasi), serta 1 buah musholah (pada saat itu masih setengah jadi). Gedung SMK menjadi satu dengan SMP dengan pembagian gedung SMP berada di lantai dasar dan gedung SMK berada di lantai dua. Tenaga pengajar dan karyawan berjumlah 27 orang, dan dalam perekrutan guru dapat dipastikan bahwasanya semua guru berasal dari universitas negeri dan kompeten dibidangnya.[56]

Pada tahun 2011 terjadi pergantian kepemimpinan yang dialihkan kepada Hj. Ratih Wulansari, S.Si,M.MPd dan menjabat sampai saat ini. Dibawah kepemimpinan Hj. Ratih Wulansari, S.Si,M.MPd SMK Sepuluh Nopember tetap membuka 4 program studi. Banyak perkembangan yang dihasilkan seperti pembangunan gedung SMK dapat terselesaikan dan kegiatan belajar mulai

[56] Buku Profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan mandiri berpisah dengan SMP Sepuluh Nopember. Gedung SMK di bangun di sebelah barat gedung SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Pemenuhan fasilitas pendidikan mulai terwujud satu persatu antara lain 2 laboratorium perawat kesehatan, 2 laboratorium analis kesehatan, 2 laboratorium farmasi kesehatan, 1 laboratorium farmasi industri, 1 laboratorium bahasa dan 1 ruang perpustakaan serta ruang-ruang kelas yang di butuhkan oleh siswa.

Pada tahun 2014 SMK Sepuluh Nopember mendapatkan status terakreditasi dengan predikat A. Dan pada tahun 2016 SMK Sepuluh Nopember membuka program studi baru yakni Administrasi Perkantoran dan Perbankan Syari'ah. SMK Sepuluh Nopember adalah sekolah Kejuruan Tingkat Menengah Atas yang diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang terampil, siap bekerja, berwirausaha dengan memajukan kompetensi yang ia miliki atau melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan standar kompetensi yang dimiliki dan sesuai dengan standar internasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka SMK Sepuluh Nopember bertekad untuk menciptakan tamatan yang memiliki karakteristik mutu pendidikan "NOPEMBER". Kararteristik mutu NOVEMBER ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1) N : ***Nice*** yang berarti bersifat ramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) O : ***Optimist*** yang berarti bertekad untuk sukses

3) P : ***Polite*** yang berarti sopan santun dalam pergaulan

4) E : ***Educative*** yang berarti memiliki wawasan pendidikan ke depan

5) M: ***Master*** yang berarti ahli dalam kompetensinya

6) B : ***Brave*** yang berarti berani untuk menegakkan kebenaran

7) E : ***Elegant*** yang berarti berpenampilan menarik

8) R : ***Researcher*** yang berarti memiliki jiwa peneliti dan pengembang ilmu pengetahuan

Untuk menciptakan alumi yang berkarakteristik NOPEMBER, sekolah senantiasa menerapkan dan mengembangkan motto sekolah "SEHATI". SEHATI merupakan singkatan dari:

1) S : ***Smart***, cerdas

2) E : ***Excellent***, selalu unggul dan kompeten

3) H : ***Healthy***, sehat jasmani dan rohani

4) A : ***Active***, aktif dalam kegiatan akademis dan non akademis.

5) T : ***Talented***, pengembangan bakat menjadi prestasi

6) I : ***Innovative***, selalu melakukan pembaharuan di segala bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya slogan NOPEMBER siswa dan siswi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo diharapkan dapat menjadi siswa yang pandai, terampil, memiliki jiwa wirausaha, mendidik dan melatih siswa agar berakhlaq mulia, berpikir logis dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, serta mampu bersaing dengan tenaga-tenaga terampil yang lain, baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Dengan kemampuan SEHATI yang dimiliki siswa dapat memenuhi kebutuhan tenaga medis tingkat menengah secara maksimal khususnya pada masyarakat Sidoarjo dan bangsa Indonesia pada umumnya. [57]

2. Visi dan Misi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

a. Visi

"Terwujudnya siswa dan siswi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang memiliki budi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, Keterampilan, Jiwa berwirausaha dan mampu bersaing di era global"

b. Misi

1) Menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional pada tahun 2014.

[57] Ach. Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, 8 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan.

3) Terwujudnya tenaga trampil tingkat menengah yang produktif, adaptif, kreatif, serta memiliki jiwa berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.

4) Terwujudnya siswa-siswi mampu memasuki dunia kerja, memilih karir, mampu berkompetensi dibidangnya serta mengembangkan jiwa profesionalisme.

5) Melakukan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.

6) Mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industri dan mampu bersaing di tingkat nasional.

7) Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.

8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.[58]

3. Pendidik dan tenaga pendidik SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Salah satu kunci mencapai visi dan misi sebuah sekolah diantaranya memiliki kepemimpinan kepala sekolah professional dan tenaga pengajar yang berkualitas di bidangnya.[59]

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Ratih Wulansari, S.Si., M.Mpd	P	Kepala Sekolah
2	Ach Zaini, M.Pd	L	Staff Waka Kurikulum/ Guru Agama Islam
3	Ayu Dwi Antika, Amd.Ak, S.Si	P	K3 Analis Kesehatan/ Guru Analis
4	Hasan Jamil, S.Pd	L	Waka Humas/ Guru Btq
5	Citra Riptia Ningtyas, S.Farm., Apt	P	K3 Farmasi & Farmasi Industri/ Guru Farmasi
6	Luky Paramita Hayu, S.Si	P	Waka Kurikulum/ Guru Kimia
7	Muchamad Rizka, S.Pd	L	Staff Waka Kesiswaan/ Guru Penjas
8	Nur Chusnul Kotimah,	P	K3 Asisten

[58] Buku Profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo 2019/2020
[59] Ibid, Buku Profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S.Kep		Keperawatan/ Guru Keperawatan
9	Saiful Tulus Jatmika, S.Pd, M.Pd	L	Waka Kesiswaan/ Guru Penjas
10	Tanti Feri Dianawati, S.Pd	P	Waka Sarpras/ Guru Penjas
11	Devi Ariyanti, S.Pd	P	K3 Perbankan Syari'ah & Apk
12	Ayu Widdatul Manzil, S.Pd	P	Koordinator Bk/ Guru Bk
13	Abdul Haris, S.Pd	L	Tata Usaha
14	Asrafin Yuli Firanti	P	Tata Usaha
15	Nurul Widianti, S.Sos	P	Tata Usaha
16	Wahyu Triana Dewi	P	Tata Usaha
17	Wahyu Triana Dewi	P	Tata Usaha
18	Naila Amanatin Nafisah	P	Tata Usaha
19	Henry Syahriau, Amd.Kom	L	Tata Usaha
20	Yolanda Aprillia	P	Tata Usaha
21	Muji Utomo	L	Karyawan
22	Santoso	L	Satpam
23	Bona Iskandar	L	Karyawan
24	Khusnul Taufik Khusnul Taufik	L	Karyawan
25	Nur Hasyim	L	Karyawan
26	Imam Chambali	L	Karyawan
27	Zaky	L	Satpam
28	Zainal	L	Penjaga Malam
29	Mitha Amanda	P	Lab Analis Kesehatan
30	Prilly Riestrianisa	P	Lab. Perawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	Anis Krismawati Mukharomah	P	Lab. Farmasi
32	Siti Khamida	P	Lab. Famasi Industri
33	Khusnul Khotimah	P	Staff Perpus
34	A. Syarifudin, S.Pd	L	Penjas Penjas
35	Ade Kusuma Wardani, Amd.Ak	P	Guru Analis Kesehatan
36	Afrian Aris Sandi, S.Pdi	L	Guru Kkpi
37	Army Ad Try Wulan Sari	P	Guru Farmasi
38	Ayunda Rosdiana Putri, S.Pd	P	Guru Fisika
39	Azaliyah Wijayanti, S.Kep	P	Guru Perawat
40	Dewi Yanita Sari,S.Pd	P	Guru B. Jepang
41	Diah Rifqi Agustina, Amd., Farm.	P	Guru Farmasi
42	Dian Christiani, S.Farm., Apt	P	Guru Farmasi
43	Dian Christiani, S.Farm., Apt	P	Guru Perawat
44	Diana Nur Hidayah, S.Pd	P	Guru Ips
45	Dra Siti Fatimah,Mm	P	Guru Btq
46	Dra. Cathariena Maria Bagus Putri	P	Guru Katholik
47	Dra. Etty Andayani, Apt	P	Guru Farmasi
48	Dra. Siswayati, Apt	P	Guru Farmasi
49	Edwin Firmansyah, M.Pd	L	Guru Pendidikan Agama Islam
50	Eliza Purwanita Rn,S.Pd	P	Guru Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51	Eny Nur Azizah, Amdkep	P	Guru Perawat
52	Eva Muji Purwanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
53	Farida Hanum, S.Kep	P	Guru Keperawatan
54	Fatkul Hadi, S.Th.I	L	Guru Agama Islam
55	Herlina Yuli Astuti, M.Pd., Dip.Ed.Elt.	P	Guru B. Inggris
56	Ika Wahyunie, S.Pd	P	Guru Matematika
57	Ika Windiarti,S.Pd	P	Guru B. Indonesia
58	Indri Nur Khasanah, S.Pd	P	Guru Kwu
59	Izzudin Muhammad, S.Pd	L	Guru Pkn
60	Krisna Dianika Puspita,S.Pd	P	Guru Pkn
61	Lailatul Adelia, Amd.Farm	P	Guru Farmasi
62	Lita Niapasa, S.Pd	P	Guru B. Inggris
63	Luluk Nuryanti,S.Si, M.Pd	P	Guru Kimia
64	Marsalinda, S.Pd	P	Guru Matematika
65	Mia Dwi Agustin, Amd.Farm	P	Guru Farmasi
66	Mohammad Anis Subaidi, S.Pd	L	Guru Bk
67	Nia Erva Zuhriyah, S.Si	P	Guru Biologi
68	Nining Forida, S.Pd	P	Guru Matematika
69	Novi Wulandari, S.Farm., Apt	P	Guru Farmasi
70	Nur Fitriatul Maula, Amd.kep	P	Guru Perawat
71	Pdt. Humala Robert Simangunsong, S.Th	L	Guru Protestan
72	Rahmat Syahroni, S.Pd	L	Guru B.Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73	Ringgi Nur Mauliddyah, Amd.Kep	P	Guru Perawat
74	Romiatin, S.Pd	P	Guru Pkn
75	Siwiana Ayu Wanudya, S.St	P	Guru Perawat
76	Vivin Kusuma Ambarsari, S.Pd	P	Guru Ips
77	Wahyuni Rohaniyah, S.Pd	P	Guru Kimia Fisika
78	Yogi Triandaya, S.Pd	L	Guru Kwu
79	Yuli Rumidiyawati, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
80	Yuliana Tri Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru Matematika
81	Yuliati, Amd.Ak	P	Guru Analis
82	Zumrotus Sholihah, Amd, Kep	P	Guru Perawat

Menurut Ach. Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam, Setiap tahun terdapat agenda khusus bagi guru SMK Sepuluh Nopember guna mengembangkan keprofesionalitas guru. Agenda ini terdiri atas pelatihan professional guru, MGMP, dan supervisi antar guru SMK Sepuluh Nopember. Terdapat reward bagi guru yang terbaik dalam mengajar. Penilaian diambil dari perangkat yang dibuat, metode mengajar, pemaksimalan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah seperti proyektor, sound dan fasilitas lainnya. Semakin menarik guru dalam mengajar semakin pula materi yang disampaikan mudah tersampaikan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa, guna menciptakan lulusan SMK Sepuluh Nopember yang mampu berkompetensi di dunia kerja.[60]

4. Keadaan siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Ada enam jurusan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo antara lain Asisten Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medic, Farmasi Klinis dan Komunitas, Farmasi Industry, Perbankan Syari'ah, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.[61]

Tabel 4.2 Daftar Jurusan, Rombel dan Jumlah Siswa

KELAS X				
JURUSAN	**TOTAL**	**L**	**P**	**ROMBEL**
Asisten keperawatan	142	10	132	4
Teknologi Laboratorium Medic	26	3	23	1
Farmasi Klinik dan Komunitas	136	13	123	4
Farmasi Industri	33	7	26	1
Otomatisasi dan Tata Perkantoran	85	10	75	2
Perbankan Syariah	29	1	28	1
Total	**451**	**44**	**407**	**13**

[60] Ach. Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020.
[61] Ibid, Buku Profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KELAS XI				
JURUSAN	**TOTAL**	**L**	**P**	**ROMBEL**
Asisten keperawatan	148	12	136	4
Teknologi Laboratorium Medic	54	9	45	1
Farmasi Klinik dan Komunitas	159	17	142	4
Farmasi Industri	34	7	27	1
Otomatisasi dan Tata Perkantoran	50	2	48	1
Perbankan Syariah	49	5	44	1
Total	**494**	**52**	**442**	**12**

KELAS XII				
JURUSAN	**TOTAL**	**L**	**P**	**ROMBEL**
Asisten keperawatan	170	15	155	4
Teknologi Laboratorium Medic	67	14	53	2
Farmasi Klinik dan Komunitas	160	23	137	4
Farmasi Industri	49	8	41	1
Total	**446**	**60**	**386**	**11**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan praktikum siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dilakukan dalam kurun tiga bulan yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus. Dalam kurun waktu tiga bulan ini siswa tidak hanya ditekankan untuk menguasai materi dan penerapannya saja, namun juga terkait akhlaknya harus baik. Dimana akhlak ini akan menjadi bekal siswa menghadapi dunia kerja, banyak siswa pasca praktek mendapat tawaran pekerjaan sebab melihat skill dan kinerja yang baik disaat praktek. Tetapi pihak sekolah tetap menghimbau siswa melanjutkan studinya.[62]

5 Sarana dan prasarana SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Sebagai lembaga pendidikan formal, salah satu penunjang dalam proses pembelajaran dan pencapaian target kualitas sekolah yang bermutu, tentu tidak lepas dari faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai. SMK Sepuluh Nopember memiliki fasilitas yang cukup memadai dan terus berkembang sehingga dapat berkompetisi dan bersaing secara hebat dengan sekolah-sekolah yang sederajat lainnya di Kabupaten Sidoarjo.[63]

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

[62] Ratih Wulansari, Kepala SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020.
[63] Ibid, Buku Profil SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Bimbingan Sekolah	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Sanitasi Siswa	9
8	Mushola	1
9	Laboratorium Keperawatan	1
10	Laboratorium Analisis Kesehatan	1
11	Laboratorium Farmasi dan Farmasi Industri	1
12	Laboratorium Bahasa	1
13	Laboratorium Komputer	1
14	Lapangan Olahraga Indoor	1
15	Lapangan Olahraga Outdoor	1
16	Gedung Serba Guna	1
17	Bisnis Center	1
18	Klinik Kesehatan Purnama	1
19	Wifi Area	1

6.Struktur organisasi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Berikut struktur organisasi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo :[64]

[64] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

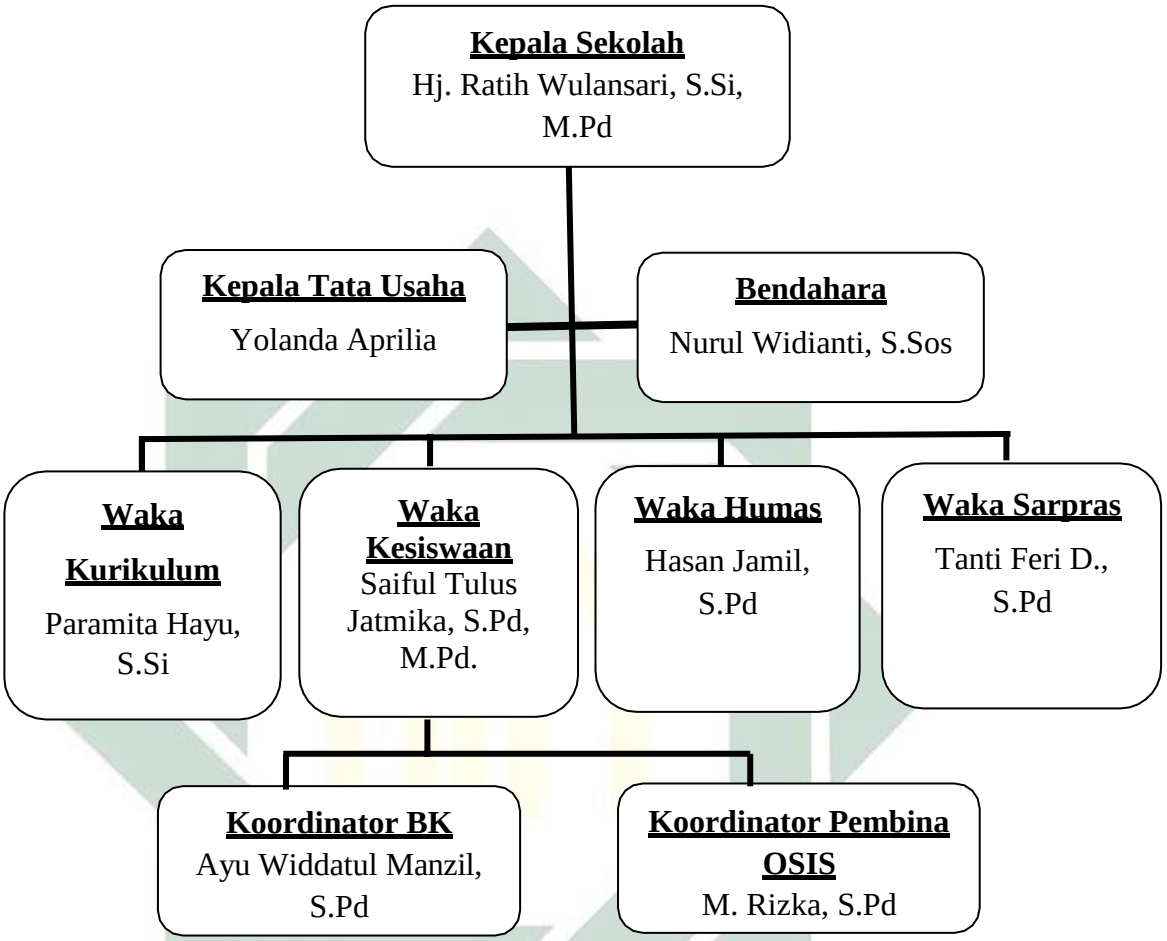

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Realitas Penggunaan TikTok Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Perkembangan TIK merupakan hal yang mutlak tidak dapat dihindari oleh siapa saja. Media sosial menjadi kebutuhan primer di era digital yang mampu memudahkan orang-orang berkomunikasi, memberikan informasi, dan mengakses apapun tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pelajar. Seperti yang terjadi pada siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, dimana semua siswa diperbolehkan untuk membawa handphone sebagai pendukung sarana pembelajaran. Dikemukakan Bapak Hasan Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara:

> "Dalam pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif, kami memberikan fasilitas wifi untuk mereka dengan tujuan agar sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, namun mereka dapat berekplorasi terkait mata pelajaran di dunia maya."[65]

Dengan adanya wifi di sekolah, siswa dapat melakukan aktivasi sosial melalui jaringan internet kapanpun dan dimanapun. Media sosial dapat membantu siswa menambah ilmu pengetahuan baik terkait pendidikan maupun informasi yang sedang terjadi di segala penjuru dunia. Namun dalam penggunaan media sosial masih banyak siswa yang tidak bisa mempergunakan pada tempatnya, sehingga berdampak negatif pada kehidupannya. Seperti salah satu media sosial yang tengah booming di SMK

[65] Hasan Jamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu TikTok. Hampir semua siswa mengetahui dan menyukai aplikasi ini. TikTok adalah jejaring sosial berupa berbagai video berdurasi pendek yang dilegkapi dengan musik, filter, efek yang dapat diedit sesuai kreativitas penggunanya.

TikTok menjadi media hiburan tersendiri bagi para penggunanya, dengan aplikasi ini semua orang dapat menjadi konten kreator dengan mudah. TikTok dikenal berisi konten mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan atau menari. Begitupun siswa SMK Sepuluh Nopember banyak yang membuat konten menari-menari, bergoyang sesuai alunan lagu TikTok di sekolah. Rata-rata mereka bermain TikTok secara berkelompok bersama teman sebayanya. Seperti yang diungkap oleh Nur Laili siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

> "TikTok sangat menghibur, biasanya teman-teman bermain TikTok didepan kelas, kalo saya pemalu jadi gaberani main diluar kelas, kadang mereka main TikTok di lapangan belakang cari spot yang bagus".[66]

Karena lokasi di sekolah, maka tidak jarang guru berlalu-lalang, dijumpai beberapa siswa bermain TikTok dan ketika guru berjalan didepan mereka, mereka tetap melanjutkan TikToknya. Kebanyakan siswa akan hormat dan patuh terhadap guru ketika didalam kelas saja. Padahal seharusnya siswa tetap harus menghormati, menghargai, menjaga sopan-santun, berakhlakul karimah terhadap guru baik didalam kelas maupun di

[66] Nur Laili, Siswa Kelas XII ASKEP 3 SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar kelas bahkan diluar sekolah. Siswa cenderung menganggap guru sebagai teman atau kawan saat diluar kelas.

Beberapa siswa menganggap TikTok sebagai aplikasi yang membuat ketagihan dan candu. Sehingga kerap kali siswa tidak menyadari kondisi sekitar saat bermain TikTok. Siswa terlalu asyik dengan TikTok, sehingga saat guru melalu lalang mereka lebih meneruskan TikToknya daripada salam kepada guru. Selain di luar kelas, permasalahan TikTok juga terjadi didalam kelas. Adanya fasilitas wifi didalam kelas mempermudah siswa untuk mengakses TikTok kapanpun. Pembelajaran di SMK Sepuluh Nopember berlangsung selama 9 jam dengan 2x waktu istirahat (*fullday*). Dalam pembelajaran selama itu tidak jarang siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut memicu siswa untuk membuka aplikasi TikTok secara sembunyi-sembunyi. Dijelaskan oleh Bapak Edwin Firmansyah selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara:

> "Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari termasuk aplikasi TikTok ini. Bermain TikTok adalah suatu kemerdekaan untuk siswa, mereka bebas bermain sesuka hati, tetapi siswa juga tetap diharuskan memperhatikan batasan, saya pernah melihat siswa saat diperintahkan untuk membuka handphone untuk keperluan pembelajaran, beberapa diantara mereka ada yang disambi membuka aplikasi TikTok. Tentu hal ini akan mengganggu kefokusan siswa terhadap pelajaran."[67]

[67] Edwin Firmansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang serupa dijelaskan oleh Putri Elsa siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

> "Bermain TikTok saat pelajaran takut ketauan guru, jadi jarang-jarang ketika merasa lelah, bosan kadang scroll TikTok sebentar buat ngembaliin mood belajar lagi".[68]

Aplikasi TikTok bukanlah aplikasi negatif, semua tergantung pada pengguna aplikasi tersebut. Jika penggunanya dapat memanfaatkannya dengan bijak, maka aplikasi ini dapat menjadi positif bagi siswa. Untuk itu guru SMK Sepuluh Nopember membantu memantau siswa dalam penggunaan aplikasi ini dengan dibekali pengetahuan agama yang kuat supaya siswa tidak terbawa pada arus yang salah.

2. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Sebuah sekolah tentu mempunyai kegiatan ataupun agenda yang diadakan guna menunjang perkembangan sekolah yang harus dilaksanakan secara maksimal dan konsisten. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo memiliki banyak agenda baik keseharian maupun tiap tahunnya. Agenda yang diadakan oleh sekolah tentu terdapat partisipasi dari warga sekolah baik kepala sekolah, tenaga kependidikan, siswa dan tenaga pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Membimbing, mengarahkan dan membina siswa baik secara akademik maupun tingkah laku dan sikap sehari-hari

[68] Putri Elsa, Siswa kelas XII SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah peranan penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Kemajuan suatu teknologi tidak dapat dihindari, bahkan media sosial kini menjadi kebutuhan primer bagi siswa. Siswa membutuuhkan handphone, laptop untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Namun, media social menjadi hal yang mengkhawatirkan dikalangan para siswa dan perlu diperhatikan saat ini, khusunya penggunaan aplikasi yang tengah booming yaitu TikTok. Dengan berkembangnya teknologi, siswa membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menghadapi tantangan zaman tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa, banyak sekali siswa yang menyukai dan bermain TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Bahkan di acara Dies Natalis SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo diadakan lomba membuat konten TikTok untuk siswa dengan tema promosi sekolah atau mengenalkan sekolah kepada masyarakat. Melalui lomba tersebut sekolah memberikan wadah sebagai bentuk penyaluran bakat bagi siswa yang suka berTikTok untuk mengembangkan kreavitasnya dalam menghasilkan konten yang positif.

Bentuk pembinaan yang dilaksanakan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo terbagi atas dua jenis, diantaranya:

a. Didalam kelas

Pembinaan didalam kelas adalah kegiatan yang dilakukan selama belajar mengajar (KBM) dan praktek (pembiasaan). Pembelajaran di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dilaksanakan secara fullday yaitu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 06.30 – 16.00 WIB. Aktifitas masuk sekolah dimulai dengan membaca doa bersama. Adapun rangkaian bacaannya yakni membaca ta'awudz, Basmalah, Sholawat Burdah, beserta artinya, Sholawat nariyah beserta artinya, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai upaya membentuk rasa nasionalisme pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Pembiasaan berdoa bersama pagi hari dipandu oleh siswa secara bergilir diberlakukan perkelas setiap minggunya sesuai jadwal yang telah dibuat. Biasanya siswa akan memandu dari pusat melalui pengeras suara. Rutinitas dibentuk supaya siswa dapat terbina karakter, akhlak dan moralnnya melaui pembiasaan ini. Dijelaskan oleh Bapak Hasan Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Humas :[69]

"Meskipun sekolah kita berbasis umum namun kita tetap berusaha berikhtiar menjadikan siswa sholih-sholihah, menjadi banggaan orang tua, kita buat suasana sekolah menjadi suasana yang islami dan religi seperti pesantren".

Kegiatan pembinaan didalam kelas melalui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bapak Fatkul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo menjelaskan bahwa:

> "Pada mapel Pendidikan Agama Islam kami jelaskan terdapat bab-bab tentang berbusana muslim yang baik, tidak memperlihatkan

[69] Hasan Jamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lekuk tubuh, dan 'kami tekankan pengarahan terkait TikTok itu sendiri, sehingga siswa tidak vulgar dalam berTikTok".[70]

Kegiatan pembelajaran di SMK Sepuluh Nopember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tiga jam dalam setiap pertemuan. Tiga jam tersebut dibagi menjadi dua kegiatan dimana dua jam digunakan untuk materi dan satu jamnya digunakan untuk pembiasaan. Seperti yang djjelaskan oleh Bapak Ach. Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Di SMK Sepuluh Nopember ini ada tiga jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap pertemuannya. Disini kami menggunakan sistem dua jam digunakan untuk materi dan satu jam untuk pembiasaan. Pembiasaan ini berupa sholat dhuha berjama'ah satu kelas, jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kebetulan bertepatan di jam ke 5-6 maka kami ajak siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah, jika pelajaran bertepatan di jam 7-8 kami ajak siswa sholat ashar berjama'ah".[71]

b. Di luar kelas

Kegiatan pembinaan diluar kelas sangat beragam, seperti sholat jum'at, kegiatan ekstrakurikuler, memperingati hari besar islam, baksos (bakti sosial), kegiatan keislaman atau kerohanian di masyarakat dan lain-lain. Dalam wawancara dijelaskan oleh Bapak Ach. Zaini menjelaskan bahwa banyak sekali kegiatan pembinaan di luar kelas antara lain:[72]

---

[70] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi,SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[71] Ach Zaini, Guru pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[72] Ibid..,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah sarana penunjang potensi siswa. Bapak Ach. Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo menegaskan bahwa :

> "Masa remaja adalah masa labil kebanyakan mereka kesepian, gampang bosan, dengan mengikuti ekstrakurikuler mereka akan mendapatkan banyak hal dan pengalaman, mengisi kesendirian serta mengemangkan dirinya".[73]

Ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo baik esktra umum ataupun agama. Ektra umum diantaranya futsal, hokcey, basket, taekwondo, karate, volley, parkibra, seni tari, bahasa, bahasa jepang, mandarin, arab, inggris, KIR, pramuka, teater, dan jurnalis. Sedangkan ektrakurikuler yang berbasis keagamaan yaitu Al-Banjari,

2) Tradisi Shalat Berjama'ah

Di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo mengadakan kegiatan shalat berjamaah dhuha, dzuhur, dan ashar. Shalat berjamaah dilaksanakan mengingat kegiatan sekolah berlangsung secara fullday sehingga siswa dibina untuk membiasakan shalat berjamaah di sekolah. Untuk hari Jumat siswa laki-laki beserta

[73] Ach Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara mandiri, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para tenaga pendidik dan kependidikan muslim melangsungkan ibadah Jumat, setelah selesaii musholla diisi oleh jamaah shalat dhuhur yang diikuti oleh siswa perempuan, tenaga pendidik dan kependidikan muslimah. Seperti yang diungkap oleh Bapak Fatkul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo :

> "kegiatan belajar mengajar SMK Sepuluh Nopember Sidarjo berakhir pada pukul 16.00 WIB, maka dari itu terkait shalat berjamaah ashar tergantung pada guru yang sedang mengisi pelajaran. Tapi disini di budayakan untuk shalat terlebih dulu sebelum pulang karena dikhawatirkan siswa lalai saat dirumah". [74]

Mendukung pernyataan Bapak Fatkul Hadi, Bapak Ach. Zaini pun menyampaikan selain mempedulikan shalat ashar siswa, guru di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo juga menerapkan kedisiplinan kepada siswa. Bapak Ach. Zaini mengungkapkan :

> "Siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha, dzuhur berjamaah di sekolah. Hal ini membantu siswa meningkatkan sikap disiplin dan mengembangkan kereligiusitas mereka di bidang ibadah, kita terapkan absens dari situ kita dapat mengontrol siswa mana yang udzur mana yang tidak mengikuti shalat karena malas". [75]

[74] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pibadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[75] Ach Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuuh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disimpulkan bahwa tugas seorang guru bersama staff sekolah untuk melatih, membina, dan menguatkan siswa dengan salah satu mewajibkan siswa berjamaah di kehidupan sehari-hari.

3) Rutinan Kerohanian/Keislaman

Kegiatan kerohanian atau keislaman dilaksanakan untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan sisi keagamaan atau religiustas siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. sekolah membekali siswa dengan wawasan keagamaan islam agar terjadi keseimbangan pengetahuan. Sesuai dengan visi SMK Sepuluh Nopember "Terwujudnya siswa dan siswi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang memiliki budi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, Keterampilan, Jiwa berwirausaha dan mampu bersaing di era global".

Terdapat satu organisasi yang bertugas dalam kegiatan keislaman ini yakni ROHIS. Kegiatan rutinan keislaman dilaksanakan setiap bulan. kegiatan keislaman biasanya dalam bentuk webinar, atau siraman rohani yang pimpin lansung oleh pemateri dari guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Bapak Hasan Jamil yang merupakan Waka Humas dan pengasuh pondok pesantren rehabilitasi mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

SMK Sepuluh Nopember mengadakan PHBI di setiap tahunnya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. diantara kegiatan PHBI yang diseenggarakan yaitu:

a) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
b) Peringatan Bulan Muharram atau tahun baru Islam
c) Peringatan bulan ramadhan
d) Peringatan hari raya idul fitri dan idul adha.
e) Peringatan isra' mi'raj

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, dan Isra' Mi'raj biasanya diadakan lomba-lomba, seperti lomba adzan dan iqomah, lomba membaca 1000 shalawat nariyah, lomba al-banjari dan sebagainya. peringatan Idul Fitri dilakukan dengan khataman bergilir dan takbir keliling saat ramadhan dan halal bihalal. Sedangkan peringatan Idul Adha sekolah mengadakan penyembelihan hewan qurban dan shalat Idul Adha bersama.

5) Kegiatan Jumat Bersih dan Bakti Sosial

Jumat bersih adalah kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah yang diikuti seluruh warga sekolah SMK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepuluh Nopember. Sedangkan bakti sosial diadakan untuk menanamkan kepada siswa sebagai bentuk rasa syukur terhadap nikmat Allah dan memperkuat tali silaturrahim antar warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ach Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

> "Di hari Jumat kami ada kegiatan bersih-bersih mushollah, dan membersihkan area sekolah lainnya, dan bakti social, osis dan rohis akan mengumpulkan infaq perkelas dan kami salurkan ke panti asuhan atau diberikan kepada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang terkena musibah".[76]

6) Membudayakan 5S

Budaya 5S dilakukan dalam keseharian warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. 5S ini adalah senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Pengadaan budaya 5S untuk mewujudkan sumber daya manusia yang ramah dan akrab tetapi tetap berjiwa yang sopan dan santun.

7) Ziarah

Ziarah merupakan agenda tiap tahun SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Kegitan ziarah SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu kegiatan mengunjungi makam Wali atau pahlawan terdahulu. Ziarah diikuti semua warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. kegiatan ini bertujuan untuk mengambil

[76] Ach Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran dari kisah terdahulu dan sebagai sarana untuk mengingat Allah SWT bahwa semua makhluk akan menghadapi maut di kemudian hari.

Dalam pelaksanaan pembinaan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung ialah segala sesuatu yang mendorong pelaksanaan kegiatan pembinaan supaya meraih hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fatkul hadi tentang faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember sidoarjo adalah:[77]

1) Lingkungan atau suasana

Lingkugan yang kondusif dan berakhlakul karimah mendukung peran guru, meskipun sekolah umum namun suasana tetap seperti pesantren. Sehingga siswa berada di lingkungan yang betul-betul patuh terhadap aturan dan belajar sopan dan taat kepada guru.

[77] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi,SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia baik itu siswa atau guru, di SMK Sepuluh Nopember tidak serta merta menerima siswa yang mendaftar, tetapi sekolah akan selesktif dalam penerimaan siswa begitupun dengan guru. Sumber daya manusia di SMK Sepuluh Nopember islam maupun non-islam rata rata memiliki latar belakang yang baik dan tidak berbuat pelanggaran.

3) Fasilitas yang mendukung

Fasilitas yang mendukung seperti adanya masjid, aula, media, yang mendukung pelaksanaan pembinaan dan juga terdapat website sekolah, sehingga setiap kegiatan atau agenda dapat diupload. Bahkan sekolah menyediakan tempat untuk rehabilitas siswa yang melanggar peraturan dalam kategori berat.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Ach. Zaini salah satu guru Pendidikan Agama Islam:[78]

Menurutnya faktor pendukung pelaksanaan pembinaan kebiasaan TikTok siswa antara lain kebijakan sekolah yang memberikan ruang terbuka dan keleluasan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan banyak hal. Situasi dan kondisi yang mendukung, fasilitas sarana yang

[78] Ach Zaini, Guru pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan meskipun belum maksimal misalnya tempat pengembangan diri (musholla). Dari siswa mendukung dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sesama tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

b. Faktor penghambat

Diantara factor penghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, yaitu:

1. Pengaruh dari luar, banyak siswa membawa pengaruh yang tidak baik dari luar.
2. Kurangnya aktif dan partisipasi peran orang tua, masyarakat banyak yang berpendapat bahwa sekolah dapat membentuk karakter anak secara mandiri, orang tua tidak ikut campur dan lepas tangan sepenuhnya di serahkan kepada sekolah. Padahal seharusnya orang tua menjadi mitra utama dalam pendidikan siswa.

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Fatkul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

> "Untuk faktor penghambat yang terjadi di SMK Sepuluh Nopember yang pertama adanya bawaan siswa pengaruh dari luar, dan yang kedua orang tua kurang aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memantau siswa, mereka lepas tangan kepada sekolah dipasrahkan kepada sekolah sepenuhnya".[79]

3. Terdapat fasilitas kurang memadai

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok adalah fasilitas sekolah yang belum maksimal. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Ach. Zaini salah satu guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara:

"Faktor penghambatnya fasilitas sekolah kurang maksimal, dimana standar dari KEMENAG harusnya setiap sekolah harus memiliki lab PAI namun sekolah ini belum menyediakan. Biasanya media pembelajaran PAI diletakkan di gudang, kadang dibawa oleh guru masing-masing. Musholla juga sudah bagus namun ukuran relatif kecil sehingga belum mampu menampung seluruh siswa, jadi jika mau berjama'ah harus bergiliran dahulu".[80]

Hasil dari pembinaan akan lebih maksimal jika disertai dengan peran orang tua dari siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Sehingga penting adanya peran orang tua dalam pembinaan kepribadian siswa. Dengan didukung peran orang tua, pendidikan siswa secara tidak langsung akan selalu berjalan tidak hanya di sekolah namun dirumah juga diterapkan atau bahkan dalam kehidupan sehari-harinya.

[79]Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi,SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[80] Ach Zaini, Guru pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari peranan orang tua agar siswa benar-benar memahami agama Islam melalui pemberian kesan atas perubahan pribadi yang lebih baik secara signifikan. Beberapa kegiatan pembinaan yang diadakan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo bertujuan untuk mengimplementasikan segala ajaran Allah SWT dan mengabaikan laranganNya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjadikan siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah. Seiring perkembangan teknologi media sosial menjadi kebutuhan tersendiri untuk siswa. Hampir seluruh siswa di SMK Sepuluh Nopember menggunakan aplikasi TikTok mengikuti trend yang sedang membooming saat ini. Di SMK sepuluh Nopember siswa diperbolehkan membawa handphone untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkap oleh Bapak Hasan Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Dengan kemajuan zaman teknologi semakin maju dan berkembang, handphone sekarang menjadi kebutuhan khusus untuk siswa, yang dulunya tidak boleh membawa handphone namun sekarang wajib membawa handphone untuk kelancaran pembelajaran".[81]

[81] Hasan Jamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari diperbolehkannya membawa handphone di sekolah siswa menjadi lebih mudah mengakses aplikasi TikTok. Di kalangan siswa, TikTok menjadi aplikasi hiburan bagi mereka. Di sela-sela pembelajaran secara sembunyi-sembunyi mereka menggunakan aplikasi TikTok. Dijumpai pula siswa bermain TikTok tanpa mengenal kondisi. Seperti yang diungkap oleh Putri Elsa salah satu siswi kelas XII Asisten Keperawatan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

> "Saya sangat menyukai TikTok, ketika bermain TikTok saya sangat terhibur dengan konten yang ada didalamnya, ketika pelajaran terkadang ada yang sempat membuka TikTok karena merasa bosan dan mengantuk".[82]

Untuk meminimalisir penyelewengan penggunaan TikTok di sekolah maka guru Pendidikan Agama Islam berupaya membina, memperbaiki kebiasaan TikTok siswa melalui perannya. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo :

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai seorang pendidik dan pengajar diantaranya: mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan teladan, melaksanakan pembiasaan, dan memberi motivasi. Guru sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak

[82] Putri Elsa, Siswa kelas XII SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga siswa menjadi pribadi yang memperhatikan tentang kaidah-kaidah utama tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik. Berdasarkan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fatkul Hadi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, menjelaskan :

> "Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengajaran yang cukup baik, terkait TikTok sendiri guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati, menghimbau, dan mengumumkan pada siswa agar mereka bijak dan santun dalam menggunakan TikTok".[83]

Hal ini juga didukung oleh pendapat Bapak Ach. Zaini, menurutnya peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo antara lain:[84]

1) Pembiasaan melaksakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Jika bertemu guru siswa dibiasakan untuk menundukkan kepala sebagai bentuk hormat kepada guru.
2) Membiasakan berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.
3) Menasehati dan mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang terpuji seperti berbicara kotor, menongkrong di waktu pembelajaran.

[83] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[84] Ach Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar berjama'ah kepada siswa.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa SMK sepuluh Nopember. Siswa dapat terbentuk akhlaknya secara mandiri tanpa adanya paksaan. Seperti yang disampaikan oleh Putri Elsa yang merupakan salah satu siswa kelas XII jurusan Asisten Keperawatan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam wawancara:[85]

> "Saya senang sekolah disini, gurunya baik-baik jika kami melakukan kesalahan seperti bermain TikTok goyang-goyang kami cukup dinasehati dan diingatkan untuk tidak mengulangi lagi. Saya juga melihat teman-teman sudah tidak membuka aplikasi TikTok saat pembelajaran. Yang dulunya saya tidak pernah shalat dhuha, sekarang jadi senang shalat dhuha walapun belum secara rutin".

Pendapat tersebut juga diperkuat kembali dengan hasil wawancara oleh Nur Laili siswa kelas XII Asisten Keperawatan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang menyampaikan bahwa:

> "Saya menyukai TikTok, dulu saya sering bermain TikTok saat di sekolah, ketika saya bosan dengan pembelajaran sesekali saya bermain aplikasi TikTok secara sembunyi-sembunyi. Tapi sekarang saya sudah tidak melakukannya lagi, meskipun saya suka TikTok tapi saya tahu kondisi dan waktu seperti bermain saat istirahat saja, dan sungkan apabila terdapat guru yang lewat didepan saya, jadi saya bermain TikTok hanya untuk membuka atau melihat konten tidak bergoyang ria".[86]

[85] Putri Elsa, Siswa kelas XII SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020
[86] Nur Laili, Siswa Kelas XII ASKEP 3 SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran guru merupakan peran yang sangat fundamental bagi perkembangan siswa sehingga sangat penting sekali peran guru yang baik agar dapat menciptakan siswa yang berakhlak dan berkarakter serta memiliki sopan santun.

b. Guru sebagai inisiator

Guru adalah panutan dan contoh bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan pengajaran namun juga memberikan teladan terhadap siswa. Disampaikan oleh Bapak Hasan Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai Bapak inisiator kegiatan pembinaan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:[87]

Menurutnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentu memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan, nasehat, arahan, dan binaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Guru pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah alumni dari pondok pesantren sehingga guru saling bekerja sama untuk menerapkan pembiasaan berbasis pesantren. Guru Pendidikan Agama Islam ingin mengcover siswa agar terarah dan terdidik, tidak hanya pengetahuan umum namun pengetahuan agama juga diterapkan. Guru berikhtiar mendidik siswa agar menjadi sholih-sholihah menjadi kebanggaan bangsa terutama agama, serta menjadi generasi millennial rabbaniyah.

[87] Hasan Jamil, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum guru Pendidikan Agama Islam membimbing, mendidik dan membina siswa, guru harus mengamalkan terlebih dahulu pembiasaan yang diterapkan di SMK Sepuluh Nopember agar siswa dapat mencontoh dan mengikutinya. Setiap pagi semua tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan shalat hajat dan dhuha setiap pagi secara berjama'ah. Kegiatan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo menjadi inisiator untuk mewujudkan beberapa program pembinaan dan agenda keagamaan yang diadakan baik setiap hari atau pada tiap tahunnya. Dalam hal ini baik kepala sekolah maupun guru lain saling mensuport, sehingga guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peluang besar dalam pembinaan siswa.

c. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Peran guru sangat penting untuk mengampu siswa supaya mampu memahami dan menerima materi yang telah disampaikan. Guru aktif, kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran dan memiliki akhlak yang mulia. Metode pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar siswa merasa *enjoy* dalam belajar namun tetap serius. Dikemukakan oleh Bapak Hasan Jamil selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo:

> "Saya menggunakan metode merangsang, untuk mengajari siswa membaca Al-Qur'an, cinta Al-Qur'an, ketika lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menggunakan metode At-Tartil, Qiroati, tapi saya menggunakan metode yang berbeda supaya siswa tidak mengantuk tidak bosan saat pelajaran agama".[88]

Menurut Bapak Hasan Jamil siswa SMK Sepuluh Nopember lebih antusias jika diberi metode merangsang. Metode merangsang adalah mempelajari huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang sesuai dan diberi bumbu dengan nada. Menurutnya siswa menjadi senang belajar murotal Al-Qur'an.

Pemberian materi di kelas serta pembiasaan yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa dapat membentuk kepribadian siswa. Seperti Bapak Fatkul Hadi yang menerapkan metode qiyaman. Sistem *qiyaman* yaitu menyambut guru saat memasuki kelas dengan sikap berdiri sampai guru memerintahkan duduk kembali kepada siswa (*julusan*). Metode ini diterapkan untuk menanamkan akhlakul karimah, sopan santun, dan taat kepada guru.[89]

Hal ini didukung dari pernyataan Nur Laili siswa jurusan Asisten Keperawatan kelas XII SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam wawancara:

> "Guru Pendidikan Agama Islam disini asik-asik, kami senang belajar jadi semangat, gurunya juga ramah-ramah, materinya jadi mudah dipahami".[90]

---

[88] Ach Zaini, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020
[89] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020
[90] Nur Laili, Siswa kelas XII ASKEP 3 SMK Sepuluh Nopember SIdoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 14 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember memberikan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi kemudian memberi tugas yang terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Namun guru Pendidikan Agama Islam selalu mengupgrade metode disetiap pertemuan jam mata pelajaran. Terdapat metode ceramah, dakwah, praktek. Melaui dakwah guru menyajikan cerita atau kisah-kisah para Nabi atau tokoh islam terdahulu dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dapat mengambil hikmah, dan menjawab permasalahan siswa yang dihadapi sesuai dengan koridor syariat islam.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat dua komponen yang menjadi fungsi guru sebagai evaluator, yakni yang pertama untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum, dan yang kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Di SMK Sepuluh Nopember kegiatan evaluasi terbagi menjadi dua, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Triwulan

Triwulan ini merupakan program evaluasi yang dikhususkan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Program triwulan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Triwulan membahas mengenai kurikulum, lingkungan belajar, sumber belajar atau media pembelajaran, kondisi siswa dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan Bapak Hasan Jamil :

"Untuk mengetahui hasil dari perkembangan siswa kami melakukan evaluasi yang disebut dengan triwulan, kegiatan ini diikuti semua guru termasuk wali kelas, komite sekolah, kepala sekolah."[91]

2) Setiap 6 bulan sekali atau akhir semester

Evaluasi akhir semester biasanya disebut dengan rapotan atau pemberian rapot (hasil belajar siswa). Program akhir semester ini dilaksanakan dua kali dalam setahun. Evaluasi akhir semester dilaksanakan dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah, wali kelas, wali murid dan siswa. Program akhir semester ini bentuk evaluasi mengenai kondisi siswa di SMK Sepuluh Nopember. Wali kelas akan menyampaikan hasil belajar siswa dan kondisi siswa ketika di sekolah kepada wali

[91] Hasan Jamil, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, sehingga wali siswa akan mengetahui perkembangan anak.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ratih Wulansari selaku kepala SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, Beliau mengungkapkan:[92]

> "Evaluasi yang kami terapkan dalam bentuk Triwulan, dan penilaian semester setiap 6 bulan sekali, ada koordinasi antara dewan guru, walikelas, dan walimurid. Sebelum masa pandemi pengontrolan siswa dilakukan secara supervisi masuk kelas, selama pandemi pengontrolan dilakukan dengan cara saya join ke forum pembelajaran (google classroom dan be-ning)".

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Fatkul Hadi selaku guru Pendidikan Agama Islam :[93]

> "Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali atau akhir semester dan triwulan. Sebelum rapot dibagikan terdapat rapat antar guru untuk membahas evaluasi belajar siswa. Mana siswa yang terkendala belajar, tidak pernah mengerjakan tugas, tidak sopan terhadap guru, kita cari jalan keluar, dan faktor yang membuat siswa melakukan hal tersebut, apakah disebabkan oleh kemiskinan atau hal lain. ada tindak lanjut juga seperti home visit".

Pembinaan kebiasaan TikTok yang diterapkan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa menjadi lebih mengerti agama, yang awalnya sikapnya kurang baik, kini siswa berkembang menjadi lebih baik, baik dari segi sikap, karakter maupun moralnya. Siswa lebih memperhatikan dalam menggunakan TikTok di sekolah, tidak bermain TikTok secara bebas, tanpa memperhatikan

[92] Ratih Wulansari, Kepala SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 11 Desember 2020
[93] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koridor akhlakuk karimah, namun berTikTok secara santun. Seperti yang diungkap oleh Bapak Fatkul Hadi :

> "Dengan adanya pembinaan yang intens kita lakukan, siswa yang awal mula perilakunya kurang baik kini menjadi baik, ada perkembangan yang signifikan dari mereka yang tidak mengerti menjadi mengerti perihal keagamaan, karena memang untuk keagaaman dihandle oleh guru Pendidikan Agama Islam, kami jadikan bayground SMK terasa Aliyah".[94]

Pemberian sanksi juga diterapkan oleh guru SMK Sepuluh Nopember terhadap siswa yang telah melakukan perbuatan menyimpang. Tindakan pemberian sanksi tersebut berupa pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, seperti kerja sosial. Namun jika siswa tersebut melakukan perbuatan sangat menyimpang maka guru Pendidikan Agama Islam mengarahkannya kepada guru Bimbingan dan Konseling kemudian diberi sanksi berupa rehabilitas hingga pemanggilan orang tua. Di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo juga menyediakan tempat rehabilitas diperuntukkan siswa yang melakukan pelanggaran dalam kategori berat, dimana siswa akan dibina seperti sistem pondok di tempat rehabilitasi.

[94] Fatkul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara pribadi, SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Realitas Penggunaan TikTok Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Penggunaan aplikasi TikTok memiliki muatan positif sebagai ajang hiburan, memberikan kepuasan bagi diri sendiri maupun orang lain, dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki seperti menyanyi, dubbing, membuat konten yang seru dan unik hingga dapat menjadikan seorang sebagai influencer seperti artis, youtuber, selebgram dan lain-lain. Namun TikTok tidak hanya membawa dampak positif, beberapa dampak negatif juga dapat ditimbulkan. Penggunaan baju yang terlalu mengikuti bentuk tubuh ditambah dengan bergoyang atau joget tidak pantas untuk dilakukan khususnya remaja yang mencoba mengikuti trend tersebut.

Dalam perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi banyak mempengaruhi diri remaja. Diantaranya remaja dapat menemukan identitas diri, melalui media sosial mereka dapat memiliki komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Remaja akan mendapatkan umpan balik tentang dirinya yang akan membentuk konsep diri remaja tersebut. Menurut Rinjani dan Firmanto remaja lebih sering dan suka melakukan interaksi dengan orang lain, ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disenangi dan diterima oleh orang lain, menunjukkan sikap setia terhadap teman.[95]

Begitu pula dengan siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, siswa suka bermain secara berkelompok bersama teman sepermainan. Dijumpai banyak siswa bermain TikTok di sekolah mengikuti trend yang sedang viral di masa pandemi ini. Sebagaimana dalam teori King yang menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri, remaja senang berpetualang atau mencoba hal-hal baru, emosional yang belum stabil sehingga mereka suka mengikuti trend yang sedang viral.[96]

Menurut salah satu siswa aplikasi TikTok kini sedang ramai di dunia maya, banyak konten dari TikTok yang dibagikan ke aplikasi lain seperti instagram, whatsapp, facebook dan lain-lain. Mereka berpendapat bahwa TikTok menjadi aplikasi yang wajib dicoba dan apabila tidak menggunakan TikTok dicap sebagai siswa kudet (kurang update). Menurutnya TikTok dapat meningkatkan relasi antar sesama teman dan orang lain, karena melalui aplikasi ini mereka dapat bersama-sama membuat konten, dan saling membagikan konten, like, komentar satu sama lain. Didukung oleh teori Blos bahwa kesetiakawanan merupakan hal yang dibutuhkan remaja, remaja akan lebih senang apabila dapat diakui

[95] Rinjani, H.Firmanto, *Motif Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja*, fakultas Psikologi, UMM. Vol. 01, No.01, 2013.
[96] L.A King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya di lingkungan. Remaja cenderung berkawan dengan teman yang memiliki sifat satu frekuensi dengan dirinya.[97]

Seiring merebaknya pengguna aplikasi TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, melalui observasi ditemukan permasalahan terkait penggunaan TikTok oleh siswa di sekolah tanpa melihat kondisi dan waktu. Tentu hal tersebut dapat menjadi masalah yang serius jika tidak ditangani dan diperbaiki. Banyak siswa bermain TikTok tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Tidak memperdulikan guru yang tengah melintas, yang seharusnya mereka menghormati dan mengucapkan salam. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa kurangnya adab atau akhlak siswa terhadap guru di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Ketika didalam kelaspun dijumpai permasalahan dimana siswa membuka aplikasi TikTok di saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menganggu proses pembelajaran. Guna tercapainya target pembelajaran siswa diarahkan untuk aktif pada proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, dan kerja sama satu sama lain. Hal tersebut akan dicapai apabila siswa fokus dan konsentrasi dalam belajar. Seperti dalam teori Oemar Hamalik menegaskan belajar merupakan suatu

[97] Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan dimana belajar bukanlah tujuan akan tetapi belajar adalah bagian dari suatu proses untuk mencapai tujuan.[98]

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa aplikasi TikTok dapat menimbulkan dampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Oleh sebab itu, peran guru dibutuhkan bagi siswa untuk memberikan bimbingan mengunakan TikTok secara baik dengan memperhatikan waktu dan kondisi. Seperti yang diketahui siswa SMK Sepuluh Nopember sebagian besar menyukai aplikasi TikTok, untuk itu guru diharuskan membina siswa supaya dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan positif, kreatif dan produktif. Jika hobby siswa mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, seperti membuat konten pendidikan melalui TikTok, memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran atau sebagai ajang penyaluran bakat siswa, maka akan menghasilkan kreatvitas siswa yang sangat bermanfaat.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok pada dasarnya bentuk inisiatif dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di SMK Sepuluh Nopember terkait TikTok. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Kegiatan pembinaan juga berdampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan iman dan

[98] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), cet XI, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taqwa, budi pekerti yang mulia, dan bersikap arif serta bijaksana. Kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember dilaksanakan didalam dan diluar kelas.

Adapun kegiatan pembinaan didalam kelas berupa penyampaian materi mengenai akhlakul karimah, cara berbusana muslim sesuai syariat islam dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru mengajak siswa untuk shalat berjama'ah, jika jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam di pagi hari maka siswa diajak untuk shalat dhuha berjama'ah, jika jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam di sore hari, siswa diajak shalat ashar terlebih dahulu sebelum kegiatan KBM berakhir. Dalam proses pembelajaran misi, metode, fasilitas dan penilaian saling terhubung dan berkoordinasi sehingga membawa pengaruh pada siswa menuju peralihan perilaku sesuai target akan yang dicapai .[99]

Sedangkan program pembinaan diluar kelas berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat Jumat, kegiatan ektrakurikuler, organisasi ROHIS (Rohani Islam), peringatan hari besar Islam (PHBI), melatih siswa menjadi bilal, Infaq, Bakti sosial, Jumat bersih, ziarah wali, khataman bergilir, dan istighosah bersama warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang ditutup dengan kegiatan makan bersama disetiap hari Jumat sebagai bentuk silaturrahmi dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT.

[99] A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan merupakan bentuk partisipasi sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang memiliki misi untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan adalah merupakan bentuk pengaplikasian teori dari Elizabeth Hurlock. Menurutnya, sekolah memiliki peranan dalam mengembangkan pribadi siswa yang secara langsung dapat mempengaruhi religiusitas pribadi siswa baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. [100]

Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara konsisten oleh pihak sekolah, siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik meskipun terdapat satu atau dua anak yang kurang mentaati, namun siswa ini dapat ditangani oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan. Kegiatan pembinaan ini sangat berdampak positif bagi siswa diantaranya, pertama adanya kesadaran siswa untuk menghargai dan menghormati guru baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, siswa saling menyantuni satu sama lain, tidak hanya kepada guru namun kepada semua warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Ketiga, siswa dapat memperbaiki tingkah lakunya, dapat bertutur kata sopan, dan mengurangi berkata kotor. Keempat, meningkatkan kereligiusitas siswa seperti siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha, yang

[100] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan,* (Jakarta : Penerbit Airlangga, 1997), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya jarang bahkan tidak pernah melaksanakan shalat dhuha. Kelima dengan pembiasaan, peran guru Pendidikan Agama Islam ditambah dengan kegiatan pembinaan, siswa bermain TikTok secara santun di luar jam pembelajaran, memperhatikan nasehat yang telah diberikan oleh guru, dan memperhatikan batasan-batasan saat berTikTok.

Kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa dilaksanakan secara tegas. Tidak hanya dijadikan sebuah program, namun benar-benar harus diterapkan secara konsisten. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo selalu memantau dan mengecek siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan ini. Dibantu oleh wali kelas setiap kegiatan diberi absen kehadiran. Siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan pembinaan akan mendapat punishment sehingga siswa akan takut jika meninggalkan kegiatan pembinaan. Secara tidak langsung siswa akan terbiasa menerapkannya bahkan tanpa adanya perintah siswa akan tergerak hatinya untuk melakukannya sendiri.

Kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sesuai dengan teori Miftah Thoha yang mengungkapkan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses atau pernyataan menjadi lebih baik, melakukan pembaharuan dan perubahan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hal ini dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam membina perilaku siswa untuk menjadi generasi rabbani berjiwa Qur'ani.[101]

Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo antara lain:

1) Lingkungan atau suasana yang kondusif.

SMK Sepuluh Nopember memiliki siswa yang taat akan peraturan baik yang dibuat oleh guru maupun pihak sekolah. Pihak sekolah juga memberikan keleluasan untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam melangsungkan perannya. Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo didukung penuh dibuktikan melalui kerja sama antar guru PAI, dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikanpun solid mengikuti kegiatan keagamaan.

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, dimana lingkungan ini mencakup dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dan lingkungan sosial di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam

[101] Miftah, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran sangat mendukung, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman tanpa tekanan.[102]

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dibutuhkan upaya pembinaan secara konsisten sehingga dapat membudaya dan menjadi karakteristik sekolah dari setiap generasi ke generasi selanjutnya.

2) Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber daya manusia SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo meliputi kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Sebelum masuk menjadi bagian dari warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, tentu terdapat pemilihan atau penyeleksian. Sehingga sumber daya manusia SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dapat dikatakan memiliki latar belakang yang baik dan tidak berbuat pelanggaran berat.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh bagi mencapai keberhasilan sekolah untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan.[103] Dengan didukung siswa, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang baik dapat memudahkan pengeksekusian segala program yang telah dibuat di sekolah,

[102] Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2006), 82-84.
[103] Schuller and Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya proses pencapaian misi sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3) Fasilitas yang mendukung.

Fasilitas SMK Sepuluh Nopember sangat mendukung peran guru dalam kegiatan pembinaan. Fasilitas sekolah dapat dikatakan sangat lengkap namun belum sempurna. SMK Sepuluh Nopember memiliki aula yang biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, santunan anak yatim, kegiatan PHBI dan lain-lain. SMK Sepuluh Nopember juga memiliki musholla untuk shalat berjama'ah walaupun masih belum mampu menampung seluruh siswa SMK. Di setiap kelas juga disediakan wifi untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, terdapat proyektor dan LCD sebagai media guru menyampaikan materi. Jadi tidak terkesan monoton dan belajar semakin menyenangkan.

Seperti yang dijelaskan oleh S. Nasution bahwa guna meningkatkan mutu pengajaran perlu adanya dukungan dari beragam fasilitas diantaranya sumber serta perangkat belajar yang cukup untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Dengan kata lain siswa akan lebih leluasa dalam belajar tanpa meminjam atau menggantungkan tugas kepada temannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab siswa mampu menuntaskan tugas secara mandiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.[104]

SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo juga menyediakan fasilitas rehabilitas untuk siswa yang melakukan pelanggaran berat. fasilitas rehabilitas berupa pondok pesantren rehabilitasi mental yang dipimpin langsung salah satu guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hasan Jamil. Dalam pondok rehabilitasi mental siswa akan benar-benar dibina untuk menyesali perbuatan yang telah dilakukan (pelanggaran berat) seperti minum-minuman keras, perkelahian kelompok, kerap membolos dan berkeliaran tidak jelas dan sebagainya.

SMK Sepuluh Nopember tidak serta merta mengeluarkan siswa dari sekolah setelah melakukan pelanggaran, selama siswa dapat dibimbing, dididik, dan dibina secara tegas maka siswa akan diberi kesempatan langkah terakhir melalui rehabilitas. Namun jika siswa tidak ada perubahan atau kenakalan semakin menjadi maka sekolah akan melalukan drop out terhadap siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK juga memiliki faktor penghambat yang dihadapi, antara lain:

[104] S. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengaruh dari luar

Remaja merupakan masa yang labil, remaja cenderung ikut-ikutan dan sensitif. Remaja masih dalam tahap pencarian jati diri, banyak kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat. Seringkali kenalan remaja ini dibawa ke sekolah. Pada lingkungan sekolah, remaja ialah seorang siswa. Jadi kenakanalan remaja disebut sebagai kenakalan siswa. Kenakalan siswa dapat berupa penyelewengan tingkah laku siswa yang berakhir pada sikap siswa menyalahi aturan, tata tertib, dan norma kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Banyak sekali penyebab dari kenakalan siswa diantaranya permasalahan keluarga (*broken home*), pengaruh dari pergaulan yang salah, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, minimnya ilmu agama yang tertanam dalam diri. [105]

2) Kurangnya aktif dan partisipasi peran orang tua

Peran orang tua merupakan komponen utama dalam mendidik dan membina siswa. Orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa. Orang tua perlu memberikan teladan dan kebiasaan sehari-hari yang baik, karena hal tersebut

[105] Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Kebiasaan orang tua akan dicontoh oleh siswa. Orang tua sebaiknya selalu memeperhatikan pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana teori Baharuddin mengungkapkan guru pertama untuk siswa adalah orang tua, sikap seorang siswa terhadap guru dan pendidikan agama di sekolah bergantung pada sikap orang tua siswa terhadap agama dan guru Pendidikan Agama Islam. [106]

Orang tua yang hanya memenuhi kebutuhan anak secara materiil dan menghiraukan pendidikan anaknya akan berdampak buruk untuk perkembangan anak. Sebab anak akan kehilangan arah, anak dipaksa untuk berkembang dengan sendirinya tanpa ada bimbingan. Hal ini disebabkan oleh minimnya komunikasi antara orang tua kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember menyayangkan hal ini, ketika orang tua lepas tangan terhadap anaknya, menitipkan segala pendidikan siswa kepada sekolah, namun tidak ada peran serta dari orang tua untuk siswa. Percuma saja jika di sekolah siswa diajarkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan namun dirumah siswa tidak direview atau didorong orang

[106] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua untuk mengamalkannya kembali. Siswa akan cenderung melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah saja.

3) Fasilitas kurang memadai

Salah satu fasilitas yang kurang memadai adalah musholla. Jumlah siswa SMK Sepuluh Nopember lebih dari 1000 siswa, sehingga tidak dapat memuat seluruh siswa dalam kegiatan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjama'ah dilaksanakan secara bergilir dan bergantian. Fasilitas kedua yang belom ada yaitu laboratorium Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti patung jenazah, kain kafan, dan bahan serta alat untuk praktek siswa sering terlantar dalam penenempatannya, terkadang benda-benda tersebut ditempatkan di gudang atau dibawa pulang oleh guru Pendidikan Agama Islam. hal ini akan memicu barang cepat rusak.

Sebagaimana dalam teori H.M Daryanto bahwa fasilitas belajar terdiri atas sarana dan prasarana belajar, dimana sarana belajar berupa lokasi atau tempat, gedung sekolah, ruang belajar, dan lain-lain sedangkan prasarana terdiri atas alat penunjang seperti buku pelajaran, meja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursi, perangkat dan prasarana laboratorium dan media pembelajaran yang lainya.[107]

Factor penghambat harus segera ditangani supaya tidak berdampak dan menjadi permasalahan pada kelangsungan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Diperkuat oleh teori Abuddin Nata bahwa maksud pendidikan Islam sesungguhnya yaitu terciptanya harmoni perkembangan tiap individu manusia dalam segala aspek, antara lain melalui latihan jiwa, akal fikiran, dan perasaan manusia. Misi akhir pendidikan Islam adalah tercapainya pengabdian penuh pada Allah SWT .[108]

Jika faktor penghambat terus dibenahi tidak menutup kemungkinan suatu ketika dapat menjadi factor pendukung dalam pencapaian target dari pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Berdasarkan permasalahan penggunaan TikTok secara negatif diperlukannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengarahan menggunakan aplikasi TikTok dengan bijak dan positif. Berdasarkan hasil penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam SMK

[107] H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 51.
[108] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam pembinaan kebiasaan TikTok siswa diantaranya sebagai pendidik, pengajar, inisiator, pengelola pembelajaran, dan evaluator.

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Dalam membina kebiasaan TikTok siswa guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo memberikan pengajaran ilmu pengetahuan terkait penggunaan TikTok yang baik. Guru menghimbau kepada siswa untuk berTikTok secara santun sesuai dengan koridor syariat islam. Guru terus memberikan penanaman ajaran islam ke siswa SMK Sepuluh Nopember baik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas. Guru juga memberikan pembiasaan secara rutin kepada siswa dengan tujuan memperbaiki akhlak siswa, menumbuhkan dan meningkat keagamaan atau kereligiusitas siswa. Pembiasaan yang dilaksanakan antara lain melakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar secara berjama'ah.

Peran seorang guru bukan hanya menampilkan bahan ajar di kelas, namun guru diwajibkan memenuhi kebutuhan siswa sesuai tergantung pada keadaan mereka. Untuk itu, secara implisit akan menimbulkan *chemistry* atau kedekatan antara guru dengan siswa. Guru membimbing siswa dalam menghadapi problematika remaja supaya selalu terikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, khususnya dengan mengadakan kegiatan atau aktivitas kerohanian yang lain sebagai upaya tambahan dari materi Pendidikan Agama Islam.

Peran guru SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai pendidik dan pengajar didukung oleh teori Teori Kompri bahwa guru dapat membentuk kepribadian dan membimbing siswa melalui pembelajaran, serta memberikan pembiasaan terpuji.[109] Dengan adanya pembiasaan terpuji secara tidak sadar siswa akan terbentuk nilai-nilai keagamaan dalam diri dan akan meminimalisir siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Guru, BK dan kepala sekolah berupaya memberikan fasilitas kepada siswa bermain TikTok melalui lomba pembuatan konten pengenalan sekolah atau promosi sekolah. Dengan hal ini guru tidak serta merta menghalau siswa untuk bermain TikTok namun lebih mengarahkan siswa kepada penggunaan aplikasi TikTok secara positif.

Upaya-upaya guru SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam membina kebiasaan TikTok siswa mencerminkan teori Ramayulis yaitu penekanan internalisasi nilai pembelajaran, dimana guru mentransferkan ilmu (transformation of knowledge), mengembangkan keterampilan (development of skill), dan menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji (internalization of value) kepada siswa. [110]

[109] Ibid, Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*…, 41.
[110] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember mengalami perubahan yang sangat signifikan. Siswa lebih mengerti tempat dan kondisi saat bermain TikTok. Tampak dalam keseharian di sekolah, baik dalam aspek ibadah maupun aspek akhlak. Dalam aspek ibadah siswa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar berjama'ah, Siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembinaan yang dimiliki oleh SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yang merupakan hal rutin yang dilakukan oleh para siswa. Meningkatkan agama remaja dengan pembinaan keagamaan secara konsisten serta berkelanjutan sangat dibutuhkan diberikan kepada siswa yang sebagian besar adalah remaja.

Dalam bidang akhlak, siswa secara konsisten memberikan salam dan menundukkan kepala saat bertemu dengan guru, menghormati dan mentaati setiap nasihat baik berupa perintah atau batasan yang disampaikan guru atau pihak sekolah. Penyesuaian tingkah laku siswa SMK Sepuluh Nopember tidak terlepas dari peran guru yang giat membina dan membentuk perilaku Islami pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Alim, menurutnya bimbingan keagamaan diperlukan siswa untuk membentuk dan meningkatkan religiusitas, sehingga siswa akan terbiasa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan bertumpu pada tuntunan Islam.[111]

[111] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru diperlukan untuk mengetahui proses kemajuan siswa. Teknologi informasi akan terus–menerus mengalami perkembangan, dan kondisi lingkungan yang berbagai macam modelnya, baik lingkup pertemanan maupun lingkup masyarakat. Untuk itu siswa membutuhkan seorang mentor yang mengarahkan, membantu, dan membimbing mereka dengan baik supaya siswa tidak terjerumus dan jatuh pada jalur yang salah.

Didukung oleh teori Al-Ghazali yang menjelaskan tugas guru adalah untuk memperbaiki, membersihkan, dan membawa jiwa untuk taqarrub kepada Allah SWT. Islam menegaskan bahwa pendidik tidak hanya mengajar, tetapi melangkah lebih jauh ke dalam membina, mengasuh, dan mendidik siswa. Guru Pendidikan Agama Islam ialah sosok yang diberi kewajiban untuk menanamkan perilaku islami pada siswa untuk membingkai etika, dengan tujuan agar hidup Islami dapat membudidaya di kehidupan sehari-hari.

2) Guru sebagai Inisiator

Untuk mewujudkan visi dari SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu mewujudkan siswa dan siswi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo berbudi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ dan IPTEK, dan keterampilan, maka diperlukan peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi panutan atau teladan. Dengan menjadi model atau contoh yang baik dari pengajar akan menanamkan perilaku Islami pada siswa secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimum. Menjadi teladan bagi pelajar adalah cara efektif yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk meniru atau meneladani guru untuk berperilaku terpuji.

Sikap keteladanan guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo ditunjukkan dengan shalat hajat dan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, guru melaksanakan istighosah untuk mendoakan siswa-siswi serta warga SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. memberikan salam ketika berjumpa dijalan atau ketika mengawali pelajaran, selain itu guru juga memimpin siswa doa pada awal dan penghujung pembelajaran, guru senantiasa memotivasi siswa agar berakhlakul karimah. Hal ini akhirnya secara implisit ditiru oleh para pelajar dan menjadi budaya yang terpuji dalam berperilaku. Hal ini didukung oleh teori Imam Wahyudi bahwa guru sebagai model dan teladan yang secara implisit siswa akan mencontoh apa-apa yang ada pada guru, dimana guru menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).[112]

Peran guru SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai inisiator didukung oleh teori Syaiful Bahri Djamarah yang menerangkan bahwa guru harus memiliki kemajuan dalam berpikir di bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bermula dari keteladanan perilaku, guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember berinisiatif untuk

[112] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat program pembinaan untuk siswa supaya ajaran islam bisa menjadi makanan sehari-hari bagi siswa. Dengan begitu yang awalnya SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dikenal dengan Sekolah umum namun dengan adanya program pembinaan ini nuansa SMK terasa seperti Aliyah.

Diantara inisiatif yang dihasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu diadakannya pembinaan kebiasaan TikTok siswa. Pembinaan kebiasaan TikTok siswa dilaksanakan didalam dan diluar kelas. Kegiatan ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat diikuti siswa baik setiap hari maupun tiap tahunnya. Selain kegiatan pembinaan terdapat pula program unggulan yang dibentuk untuk menciptakan lulusan yang berkualitas berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator diperkuat oleh teori Thoifuri dimana ciri-ciri guru disebut sebagai inisiator adalah sebagai berikut:[113]

1. Memberikan teladan tentang ketertiban dan kewajiban di sekolah kepada siswa.
2. Menciptakan hal-hal yang ada menjadi lebih sempurna .
3. Menciptakan hal-hal baru yang tidak ada dalam bidang pengajaran.

[113] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), Cet 1, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Secara terus menerus memiliki rencana baru untuk diterapkan ke ruang belajar.
5. Memacu siswa untuk mengkaji fenomena alam untuk disesuaikan dengan bahan ajar.

Guru adalah seseorang yang diberi tugas untuk membantu siswa dalam perkembangan fisik dan jenjangnya, sampai pada tingkat perkembangannya, siap dengan leluasa memenuhi kewajibannya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa diperlukan sosok pembimbing atau guru sebagai figure maupun teladan dalam membina akhlak siswa. [114]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai inisiator antara lain: Dengan memberikan bimbingan kepada semua siswa untuk menjaga perilaku terpuji, memberikan peringatan kepada siswa apabila berbuat hal yang kurang baik. Membuat agenda atau kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa. Memberikan teladan dalam proses pembelajaran, yakni mengucapkan salam diawal atau akhir pelajaran, membaca doa, memotivasi siswa agar mengambil pelajaran dari setiap nasehat guru dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo memberikan teladan tentang kepribadian dan kewibaan seperti

[114] Ibid, Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global…*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki Rasulullah SAW. Dengan terselenggaranya pendidikan yang didasari dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah, dipercaya dapat melahirkan siswa-siswi masa depan berintelektual tinggi, tidak hanya dalam bidang pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama dimana akhlak, sosial, dan keimanan yang baik akan otomatis tertanam kuat dalam diri siswa[115]

3) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai pengelola pembelajaran dalam menanamkan akhakul karimah telah dilaksanakan dengan baik, hal ini berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1) Memelihara lingkungan kelas seperti tidak boleh bermain TikTok didalam kelas. tidak boleh gaduh, dan makan di kelas saat kegiatan pembelajaran, dengan demikian pembelajaran akan terasa nyaman dan kondusif.

2) Memberikan bimbingan kepada siswa seperti menanamkan sikap sopan santun, menghormati orang lain, sikap jujur, menegakkan rasa disiplin, dan taat kepada guru .

Hal-hal yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai pengelola pembelajaran yaitu, penguasaan bahan pelajaran seperti tidak hanya menggunakan

[115] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet 2, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LKS sebagai sumber materi namun juga menggunakan buku lain yang relevan, dan internet. Guru menerapkan metode beragam dalam mengelola kelas, seperti ceramah, dakwah, praktek, dan method merangsang. Guru memberikan contoh yang baik seperti berpakaian seragam lengkap dan rapi, menjaga kebersihan dan datang tepat waktu.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai pengelola pembelajaran didukung oleh teori Imam Wahyudi bahwa guru tidak hanya memberikan materi, mengajar, namun diharuskan terampil memahami keadaan dan suasana belajar di kelas, guru diharapkan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran yang dituangkan kepada siswa supaya siswa dapat maksimal dalam menerima pembelajaran, menguasai ilmu yang diberikan oleh guru, serta mampu menerapkan serta mengamalkan ilmu yang didapat di sekolah atau luar sekolah.[116]

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi pemimpin atau panutan bagi siswa seperti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama membaca burdah dan sholawat nariyah, menutup pelajaran dengan doa kembali. Guru juga menerapkan metode *qiyaman*, yaitu membimbing siswa untuk menghormati guru saat memasuki kelas. Metode *qiyaman* ini bertujuan untuk membiasakan siswa menjaga adab terhadap guru.

[116] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*.., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan fasilitas kelas yang memadai guru Pendidikan Agama Islam dapat mendukung perannya sebagai pengelola pembelajaran. guru menggunakan laptop, LCD, proyektor dan wifi kelas dalam mengajar. Dengan adanya fasilitas kelas yang lengkap guru dapat memanfaatkannya, menciptakan metode-metode baru, situasi belajar yang membuat siswa nyaman dalam menimba ilmu serta menunjang siswa untuk mencapai keberhasilan. Hal ini didukung oleh teori Wina Sanjaya bahwa pendidik bertugas untuk mengadakan situasi belajar yang membuat siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Suasana kelas tercipta menjadi kondusif saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran.[117]

4) Guru sebagai Evaluator

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo maka diperlukannya evaluasi. Guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam memperbaiki akhlak siswa dan menanamkan akhlak terpuji pada siswa melalui tahap evaluasi ini. Pendidik bertanggung jawab untuk menilai semua perspektif yang ada dalam lingkup pelatihan. Baik perspektif kognitif, afektif maupun psikomotoriknya juga harus disesuaikan.

[117] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet 8, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru melakukan evaluasi siswa melalui program triwulan yang merupakan kegiatan evaluasi khusus dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Sepuluh Nopember. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan sekali. Kedua kegiatan evaluasi setiap 6 bulan sekali atau tiap semester. Evaluasi semester ini biasa disebut dengan rapotan atau pembagian hasil belajar siswa kepada wali murid. Evaluasi akhir semester dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun.

Menurut Wina Sanjaya fungsi guru sebagai evaluator yakni:[118]

1. Menentukan prestasi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau menentukan prestasi siswa dalam bidang materi rencana pendidikan.
2. Menelaah pencapaian guru dalam menyelesaikan semua latihan yang direncanakan serta dimodifikasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pembinaan kebiasaan TikTok siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil. Menurut hasil dari observasi dan wawancara siswa yang awal mulanya senang bermain TikTok bergoyang ria tanpa mengenal kondisi, kini siswa lebih menghormati dan menjaga sopan-santun saat bermain TikTok. Siswa juga menghindari aplikasi TikTok saat pembelajaran. Guru selalu memantau siswa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

[118] Ibid, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sebagai evaluator ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kegiatan evalusi dilakukan untuk menyeleksi siswa membenarkan dan meluruskan segala hal yang perlu dibenarkan.[119] Dalam hal ini siswa akan dipantau terus perkembangannya. Guru juga menekankan adanya sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran. Terdapat dua jenis sanksi yang pertama sanksi berat dan kedua sanksi ringan. Untuk sanksi ringan siswa diberi tugas kerja sosial sedangkan sanksi berat siswa direhabilitas sampai pemanggilan orang tua ke sekolah.

[119] Ibid, E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Realitas penggunaan TikTok siswa SMK Sepuluh Nopember banyak yang menyalahi aturan. Terdapat dua permasalahan ditimbulkan yang pertama kurangnya akhlak siswa terhadap guru karena siswa menari mengikuti musik TikTok tanpa mengenal kondisi. Permasalahan kedua terjadi didalam kelas, siswa bermain TikTok saat kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengganggu kefokusan siswa terhadap pembelajaran.

Kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo berupa internalisasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait akhlak, cara berbusana muslim sesuai syariat. Dengan materi tersebut dapat mempengaruhi siswa supaya dapat menggunakan aplikasi TikTok dengan baik. Kegiatan pembinaan diluar kelas seperti ekstrakurikuler, memperingati hari besar islam (PHBI), kegiatan kerohanian atau keislaman, tradisi shalat berjama'ah, ziarah, Jumat bersih dan bakti sosial.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah menjadi sosok pendidik dan pengajar, sebagai inisiator, sebagai pengelola pembelajaran, serta sebagai evaluator. Sebagai seorang pendidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar guru melatih siswa agar melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun, berdoa sebelum dan selesai pelajaran, serta menerapkan pembiasaan terpuji kepada siswa. Sebagai inisiator guru membuat program pembinaan di sekolah dan menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru akan melakukan pengevaluasian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah adanya kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pembinaan kebiasaan TikTok siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan fasilitas sekolah. Semua program dan kegiatan pembinaan kebiasaan TikTok siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dapat dilaksanakan secara terus-menerus supaya mencapai hasil yang diharapkan.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melangsungkan perannya lebih ditingkatkan lagi. Melihat perkembangan zaman semakin maju begitu pula dengan teknologi komunikasi. Guru perlu melakukan upaya-upaya baru menguatkan iman siswa agar terhindar dari hal negatif di kemudian hari.
3. Untuk orang tua siswa diharapkan aktif berperan dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan siswa supaya tidak terjerumus pada perilaku negatif, karena orang tua merupakan madrasatul ula atau madrasah pertama bagi siswa.
4. Kepada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo diharapkan tetap menjaga perilaku, menerapkan kegiatan pembinaan, aktif dalam program sekolah dan dibutuhkan kesadaran dalam diri agar senantiasa meningkatkan iman dengan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Khan, Syafique. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta : Rineka Cipta.

Asril, Zainal. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

B. Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Airlangga.

Baharuddin. 2017. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arruz Media.

CNBC Indonesia, *TikTok Kini Ancam Popularitas Whatsapp* (https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200430162523-37-155581/TikTok-kini-ancam-popularitas-whatsapp, diakses pada 24 November 2020 pukul 20.30 WIB)

Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiyah. 1989. *Kesehatan Mental.* Jakarta: Haji Masagung.

Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah, Yuliani Resti. 2019. *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Bandung*. Tesis Sarjana Komunikasi. Bandung: Perpustakaan UKI. 2. t.d.

Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Ivancevich, John M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Kadir, Abdul dkk. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi offset.

Kamsinah. 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam.* Makassar: Alauddin University Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata Dasar Bina*, (https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pembinaan.html, diakses pada hari Rabu 18 November 2020 pukul 16:23 WIB)

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Percetakan Halim.

Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi. Vol. 2 No. 1. 97.

King, L.A. 2012. *Psikologi Umum.* Jakarta : Salemba Humanika.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahmud, Dimyati. 2009. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan*. Yogyakarta : BPFE.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.

Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Mukhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Misaka Galiza.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukodi. 2011. *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: AURA Pustaka.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Nasution,S. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Nata, Abudin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Prianbodo, Bagus. 2018. *Pengaruh "TIKTOK" Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.

Priatna Sanusi, Hary. 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah.* Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim,.Vol. 2 No. 2.

Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rinjani, Firmanto, H. 2013. *Motif Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja*, fakultas Psikologi, UMM. Vol. 01, No.01

Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Santrock, Jhon W. 2017. *Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jakarta: Ar-Ruzz.

Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Schuller and Jackson. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Erlangga.

Setiawan,Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simanjuntak, B., I. L Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda.* Bandung: Tarsito.

Subaiti, Musa. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suprayogo, Imam & Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susilowati. 2018. *Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe)*. Jurnal Komunikasi. Vol. 9 No. 2. 177.

Syah, Muhibbih. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Grup.

Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

Uzer Usman, Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zuhairini, Dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id